

1. Umum

General 1.

a. Pendirian

Establishment a.

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) berdiri di Magelang pada tanggal 28 Desember 1946 berdasarkan Penetapan Pemerintah Nomor 11/ OEM dan mulai bekerja pada tanggal 1 Januari 1947. Dalam kondisi revolusi, kantor BPK RI menumpang dan berpindah-pindah. Terakhir menempati gedung di jalan Tugu No. 2 Yogyakarta.

The Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK RI) was established in Magelang on December 28, 1946 under Governmental Decree NO. 11/ OEM and started its operations on January 1, 1947. During the revolution, BPK RI shared its office with other offices and constantly moving from one place to another. The last building used as office was on Jalan Tugu No. 2 Yogyakarta.

Dengan dibentuknya Negara Republik Indonesia Serikat (RIS), dibentuk Dewan Pengawas Keuangan berdasarkan Konstitusi RIS. Kemudian dengan berdirinya Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar Sementara (UUDS 1950), maka dibentuk Dewan Pengawas Keuangan Republik Indonesia yang merupakan gabungan dari Dewan Pengawas Keuangan RIS di Bogor dan BPK RI di Yogyakarta. Keadaan ini berlangsung sampai dengan tahun 1959.

Following the establishment of the United States of the Republic of Indonesia (RIS), Financial Supervisory Board was formed under the RIS Constitution. After the establishment of the Republic of Indonesia under the Provisional Constitution of 1950 (UUDS 1950), Financial Supervisory Board of the Republic of Indonesia was established as the consolidation of RIS Financial Supervisory Board in Bogor and BPK RI in Yogyakarta. This condition continued until 1959.

Sejak dikeluarkannya Dekrit Presiden RI pada tanggal 5 Juli 1959 yang menyatakan kembali ke UUD 1945, maka sesuai ketentuan UUD 1945 pasal 23 ayat (5), nama Dewan Pengawas Keuangan kembali menjadi BPK RI berusaha sekuatnya untuk mewujudkan Undang Undang tentang BPK RI sesuai dengan amanat UUD 1945 pasal 23 ayat 5. Sementara itu telah dikeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang Undang (Perpu) No. 7 Tahun 1963 dan Perpu No. 6 Tahun 1964 tentang BPK Gaya Baru.

Due to issuance of Presidential Decree on July 5, 1959 declaring the reinstatement of the 1945 Constitution, and in accordance with Article 23 paragraph 5 of the 1945 Constitution, the name 'Financial Supervisory Board' was rechanged into BPK RI. During this period, both the Indonesian Government and BPK RI tried their best to formulate a Law regarding BPK RI that is in accordance with the mandate in Article 23 paragraph 5 of the 1945 Constitution. Meanwhile, Government Regulation in Lieu of Law (Perpu) No. 7 of 1963 and Perpu No. 6 of 1964 regarding BPK Gaya Baru (New-Style Audit Board) were issued.

BPK sendiri telah berusaha membahas Perpu No. 6 Tahun 1964 untuk menjadikannya sebagai Undang Undang, yaitu dengan menyusun konsep Rancangan Undang Undang tentang BPK RI, yang kemudian setelah oleh pemerintah diajukan kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), disetujui dan disahkan menjadi Undang Undang No. 17 Tahun 1965. Dengan begitu, BPK RI berubah menjadi BPK Gaya Baru yang berada dibawah Presiden/Pemimpin Besar Revolusi. Namun kemudian dengan ketetapan MPRS No. X/MPRS 1966, tanggal 5 Juli 1966, kedudukannya dikembalikan pada posisi dan fungsinya sesuai dengan yang diatur dalam UUD 1945.

BPK RI itself had tried to discuss Perpu No. 6 of 1964 to be stipulated as a Law by formulating a draft of Law regarding BPK RI, which after being filed by the Government to the People's Legislative Assembly (DPR) was approved and ratified as Law No. 17 of 1965. Therefore, BPK RI changed into BPK Gaya Baru under the President/Great Leader of Revolution. Later on, under the Decree of MPRS (Provisional People's Consultative Assembly) No. X/MPRS 1966 dated July 5, 1966, it was reinstated to its position and function as regulated in the 1945 Constitution.

Pada tahun 1973 dikeluarkan UU No. 5 Tahun 1973 tentang BPK RI, yang mengganti dan mencabut UU No. 17 tahun 1965. Pada tahun 2006, UU No. 5 Tahun 1973 tersebut telah diganti dengan UU No. 15 Tahun 2006. Undang Undang inilah yang menjadi dasar keberadaan BPK RI saat ini.

In 1973, Law No. 5 of 1973 regarding BPK RI was issued, substituting and revoking Law No. 17 of 1965. In 2006, Law No. 5 of 1973 was substituted with Law No. 15 of 2006. This Law has become the ground for the existence of BPK RI.

b. Susunan Keanggotaan dan Bentuk Organisasi BPK RI

Board Members and Organizational Structure of BPK RI b.

Anggota BPK RI dipilih oleh DPR dengan memperhatikan pertimbangan DPD dan diresmikan oleh Presiden. Berdasarkan UU No. 15 Tahun 2006 yang merupakan pengganti UU No. 5 Tahun 1973, BPK RI mempunyai 9 (sembilan) orang anggota yang keanggotaannya diresmikan dengan keputusan Presiden. Sembilan anggota ini terdiri atas seorang ketua merangkap anggota, seorang wakil ketua merangkap anggota, dan 7 (tujuh) orang anggota.

Board Members are selected by DPR by taking into account the consideration of DPD and are officially ratified by the President. Pursuant to Law No. 15 of 2006, substitute to Law No. 5 of 1973, BPK RI has 9 (nine) members whose membership are officially ratified in a Presidential Decree. These members consist of a chairman concurrently serving as a member, a vice chairman concurrently serving as a member, and 7 (seven) members.

Pada tahun 2009 terjadi perubahan keanggotaan BPK RI berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 79/P Tahun 2009 tanggal 11 Oktober 2009, yaitu pemberhentian dengan hormat dari keanggotaan BPK RI sebagai berikut:

- Prof. Dr. H. Anwar Nasution, SE, MPA.
- Drs. Imran, Ak.
- Drs. Baharudin Aritonang, M.Hum.
- Hasan Bisri, SE.
- Drs. I Gusti Agung Rai, Ak, MA.

In 2009 there are changes of membership of BPK RI by Presidential Decree No. 79 / P on 2009 dated October 11, 2009, the discharge with respect of the membership of BPK RI as follows:

- Prof. Dr. H. Anwar Nasution, SE, MPA. -*
- Drs. Imran, Ak. -*
- Drs. Baharudin Aritonang, M.Hum. -*
- Hasan Bisri, SE. -*
- Drs. I Gusti Agung Rai, Ak, MA. -*

Sedangkan pemberhentian dengan hormat H. Abdullah Zaini, SH. disebabkan karena yang bersangkutan meninggal dunia sesuai dengan Keputusan Presiden RI Nomor 34/P Tahun 2009 tanggal 24 April 2009, dan pemberhentian dengan hormat Drs. Udju Djuhaeri disebabkan karena yang bersangkutan mengundurkan diri sesuai dengan Keputusan Presiden RI Nomor 58/P Tahun 2009 tanggal 21 Juli 2009.

When discharge with respect H. Zaini Abdullah, SH. caused by the event of passed away in accordance with Presidential Decree No.34/P, 2009 dated April 24, 2009, and the discharge with respect Drs. Udju Djuhaeri concerned due to resign in accordance with Presidential Decree No.58/P, 2009 dated July 21, 2009.

Susunan keanggotaan BPK RI per 31 Desember 2010 adalah:

The current Board Members of BPK RI as of December 31, 2010 as follows:

| | | | |
|---------------|---|---|------------------|
| Ketua : | Drs. Hadi Purnomo, Ak. | : | Chairman |
| Wakil Ketua : | Dr. Ir. Herman Widyananda, SE, M. Si | : | Vice Chairman |
| Anggota I : | Dr. Moermahadi Soerja Djanegara, S.E.,Ak.,M.M.,CPA. | : | Board Member I |
| Anggota II : | Drs. H. Taufiqurachman Ruki, S.H. | : | Board Member II |
| Anggota III : | Hasan Bisri, S.E., M.M. | : | Board Member III |
| Anggota IV : | Dr. Ali Masykur Musa, M.Si.,M.Hum. | : | Board Member IV |
| Anggota V : | Drs. Sapto Amal Damanhari, Ak. | : | Board Member V |
| Anggota VI : | Drs. H. Rizal Djalil | : | Board Member VI |
| Anggota VII : | Drs. T. Muhammad Nurlif | : | Board Member VII |

Dalam melakukan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab Pemerintah tentang keuangan negara, BPK RI dibantu oleh pelaksana BPK RI. Saat ini, pelaksana BPK RI terdiri dari 1 (satu) Sekretariat Jenderal, 1 (satu) Inspektorat Utama, 2 (dua) Direktorat Utama, 7 (tujuh) Auditorat Utama Keuangan Negara, dan 4 (empat) Staf Ahli.

In conducting state financial management and accountability audit, BPK is assisted by implementers. At present, Implementers of BPK RI are Secretariat General, Principal Inspectorate, 2 (two) Principal Directorates, 7 (seven) Principal Auditorates, and 4 (four) Expert Staffs.

Pada tahun 2011 terjadi pemberhentian dengan hormat Anggota VII BPK RI yaitu Drs. T. Muhammad Nurlif disebabkan karena yang bersangkutan mengundurkan diri sesuai dengan Keputusan Presiden RI Nomor 19/P Tahun 2011 tanggal 6 April 2011.

In 2011 occurred discharge with respect Board Member VII of BPK RI Drs. T. Muhammad Nurlif concerned due to resign in accordance with Presidential Decree No 19/P, 2011 dated April 6, 2011.

c. Tempat Kedudukan BPK RI

BPK RI Working Units c.

BPK RI Pusat berdomisili di Jalan Gatot Subroto No. 31, Jakarta Pusat, dan memiliki Kantor Perwakilan dan Satuan Kerja (satker) sebagai berikut:

BPK RI Headquarter is located at Jalan (Jl.) Gatot Subroto No. 31, Central Jakarta. BPK RI has Representative Offices and other Working Units (satker) as follows:

- Sekretariat Jenderal BPK RI dan BPK RI Pusat, Jl. Gatot Subroto Kav. 31 Jakarta.
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai, Jl. Binawarga II, Jakarta Selatan.
- Perwakilan BPK RI di Medan, Jl. Imam Bonjol No. 22, Medan.

- Secretariat General of BPK RI and BPK RI Headquarter, Jl. Gatot Subroto Kav. 31, Jakarta.*
- Education and Training Center, Jl. Binawarga II, Jakarta Selatan.*
- Representative Office of BPK RI in Medan, Jl. Imam Bonjol No. 22, Medan.*

- Perwakilan BPK RI di Palembang, Jl. Demang Lebar Daun No. 2, Palembang. *Representative Office of BPK RI in Palembang, Jl. Demang Lebar Daun No. 2, Palembang.*
- Perwakilan BPK RI di Jakarta, Jl. MT. Haryono Kav. 34, Pancoran, Jakarta Selatan. *Representative Office of BPK RI in Jakarta, Jl. MT. Haryono Kav. 34, Pancoran, Jakarta Selatan.*
- Perwakilan BPK RI di Yogyakarta, Jl. HOS Cokroaminoto No. 52, Yogyakarta. *Representative Office of BPK RI in Yogyakarta, Jl. HOS Cokroaminoto No. 52, Yogyakarta.*
- Perwakilan BPK RI di Denpasar, Jl. D.I. Panjaitan, Renon, Denpasar. *Representative Office of BPK RI in Denpasar, Jl. D.I. Panjaitan, Renon, Denpasar.*
- Perwakilan BPK RI di Banjarmasin, Jl. A Yani km. 32,5, Banjarbaru. *Representative Office of BPK RI in Banjarmasin, Jl. A. Yani km. 32,5, Banjarbaru.*
- Perwakilan BPK RI di Makassar, Jl. Andi Pangeran Pettarani, Makassar. *Representative Office of BPK RI in Makassar, Jl. Andi Pangeran Pettarani, Makassar.*
- Perwakilan BPK RI di Papua, Jl. Balaikota No.2, Entrop. *Representative Office of BPK RI in Papua, Jl. Balaikota No.2, Entrop.*
- Perwakilan BPK RI di Banda Aceh, Jl. Panglima Nyak Makam No. 38, Banda Aceh. *Representative Office of BPK RI in Banda Aceh, Jl. Panglima Nyak Makam No. 38, Banda Aceh.*
- Perwakilan BPK RI di Pekanbaru, Jl. Jendral Sudirman No. 721, Pekanbaru. *Representative Office of BPK RI in Pekanbaru, Jl. Jendral Sudirman No. 721, Pekanbaru.*
- Perwakilan BPK RI di Bandung, Jl. Suropati No. 12, Bandung. *Representative Office of BPK RI in Bandung, Jl. Suropati No. 12, Bandung.*
- Perwakilan BPK RI di Surabaya, Jl. Raya Juanda, Sidoarjo, Surabaya. *Representative Office of BPK RI in Surabaya, Jl. Raya Juanda, Sidoarjo, Surabaya.*
- Perwakilan BPK RI di Pontianak, Jl. Ahmad Yani No. 121, Pontianak. *Representative Office of BPK RI in Pontianak, Jl. Ahmad Yani No. 121, Pontianak.*
- Perwakilan BPK RI di Manado, Jl. 17 Agustus No.4, Manado. *Representative Office of BPK RI in Manado, Jl. 17 Agustus No. 4, Manado.*
- Perwakilan BPK RI di Samarinda, Jl. Moh. Yamin No. 19, Samarinda. *Representative Office of BPK RI in Samarinda, Jl Moh. Yamin No. 19, Samarinda.*
- Perwakilan BPK RI di Kendari, Jl. Sao - Sao No. 10, Kendari. *Representative Office of BPK RI in Kendari, Jl. Sao - Sao No.10, Kendari.*
- Perwakilan BPK RI di Palangkaraya, Jl. Yos Sudarso No. 16, Palangkaraya. *Representative Office of BPK RI in Palangkaraya, Jl. Yos Sudarso No. 16, Palangkaraya.*
- Perwakilan BPK RI di Manokwari, Jl. Sowi Gunung No.4, Manokwari. *Representative Office of BPK RI in Manokwari, Jl. Sowi Gunung No. 4, Manokwari.*
- Perwakilan BPK RI di Ambon, Jl. Ade Irma Suryani, Karang Panjang, Ambon. *Representative Office of BPK RI in Ambon, Jl. Ade Irma Suryani, Karang Panjang, Ambon.*
- Perwakilan BPK RI di Bandar Lampung, Jl. Pangeran Emir M. Noor No.11 B, Sumur Putri, Teluk Betung Utara, Lampung. *Representative Office of BPK RI in Bandar Lampung, Jl. Pangeran Emir M. Noor No. 11 B, Teluk Betung Utara, Lampung.*
- Perwakilan BPK RI di Ternate, Jl. Monomotu No. 142, Ternate. *Representative Office of BPK RI in Ternate, Jl. Monomotu No. 142, Ternate.*
- Perwakilan BPK RI di Kupang, Jl. Basuki Rachmat No. 1, Naikoten, Kupang. *Representative Office of BPK RI in Kupang, Jl. Basuki Rachmat No. 1, Naikoten, Kupang.*
- Perwakilan BPK RI di Jambi, Jl. P. Hidayat Km 6,5 No. 65, Sukakarya, Kota Baru, Jambi. *Representative Office of BPK RI in Jambi, Jl. P. Hidayat Km 6,5 No. 65, Sukakarya, Kota Baru, Jambi.*
- Perwakilan BPK RI di Padang, Jl. Khatib Sulaiman No. 54, Padang. *Representative Office of BPK RI in Padang, Jl. Khatib Sulaiman No. 54, Padang.*
- Perwakilan BPK RI di Batam, Jl. Kartini I No. 29-30 Sekupang, Batam. *Representative Office of BPK RI in Batam, Jl. Kartini I No.29 - 30 Sekupang, Batam.*
- Perwakilan BPK RI di Mataram, Jl. Udayana No. 22, Mataram. *Representative Office of BPK RI in Mataram, Jl. Udayana No. 22, Mataram.*
- Perwakilan BPK RI di Palu, Jl. Prof Moh. Yamin No. 35, Palu. *Representative Office of BPK RI in Palu, Jl. Prof Moh. Yamin No. 35, Palu.*
- Perwakilan BPK RI di Gorontalo, Jl. Tinaloga No.3, Kota Utara, Gorontalo. *Representative Office of BPK RI in Gorontalo, Jl. Tinaloga No. 3, Kota Utara, Gorontalo.*
- Perwakilan BPK RI di Bengkulu, Jl. Pembangunan No. 16, Padang Harapan. *Representative Office of BPK RI in Bengkulu, Jl. Pembangunan No. 16, Padang Harapan.*
- Perwakilan BPK RI di Pangkal Pinang, Jl. Pulau Bangka, Kompleks Perkantoran Terpadu, Air Itam, Pangkal Pinang. *Representative Office of BPK RI in Pangkal Pinang, Jl. Pulau Bangka, Kompleks Perkantoran Terpadu, Air Itam, Pangkal*

- Perwakilan BPK RI di Banten, Jl. Palka No. 1, Palima, Serang, Banten.
- Perwakilan BPK RI di Semarang, Jl. Tambak Aji No. 1, Jawa Tengah.
- Perwakilan BPK RI di Mamuju, Jl. AP. Pettarani Gedung M. Jusuf Lt. 2, Makassar.

- Representative Office of BPK RI in Banten, Jl. Palka No. 1, Palima, Serang, Banten.*
- Representative Office of BPK RI Semarang, Jl. Tambak Aji No. 1, Jawa Tengah*
- Representative Office of BPK RI in Mamuju, Jl. AP. Pettarani Gedung M. Jusuf Lt.2, Makassar.*

d. Dasar Hukum BPK RI

Legal Basis of BPK RI d.

Ketentuan perundang-undangan yang menjadi landasan hukum kegiatan BPK RI adalah:

Laws and regulations serving as the legal basis of BPK RI activities are as follows:

- Pasal 23 E, Pasal 23 F dan Pasal 23 G Undang-Undang Dasar 1945.
- Undang-Undang No. 15 Tahun 2006 sebagai pengganti Undang-Undang No. 5 Tahun 1973 tentang BPK RI.
- Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Undang-Undang No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
- Undang-Undang No. 47 Tahun 2009 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2010.
- Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Keputusan Presiden RI Nomor 42 Tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
- Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.
- Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-62/PB/2009 tentang Tata Cara Penyajian Informasi Pendapatan dan Belanja Secara Akrual pada Laporan Keuangan.
- Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-65/PB/2010 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/ Lembaga.

- Article 23 E, Article 23 F and Article 23 G of the 1945 Constitution.*
- Law No. 15 of 2006 as substitute to Law No. 5 of 1973 regarding BPK RI.*
- Law No. 1 of 2004 regarding State Treasury.*
- Law No. 17 of 2003 regarding State Finance.*
- Law No. 15 of 2004 regarding Audit on State Financial Management and Accountability.*
- Law No. 47 of 2009 regarding State Budget For the Year 2010.*
- Government Regulation No. 8 of 2006 regarding the Financial and Performance Reporting for Government Agencies.*
- Government Regulation No. 71 of 2010 regarding Government Accounting Standards.*
- Presidential Decree No. 42 of 2002 regarding Guidelines for the Implementation of the State Budget.*
- Minister of Finance Regulation No.171/PMK.05/2007 regarding Accounting and Financial Reporting System of the Central Government.*
- Director General of Treasury Regulations No.Per-62/PB/2009 regarding Procedures for Presentation of Information of the Accrual Revenues and Expenditures in the Financial Statements.*
- Director General of Treasury Regulations No.Per-65/PB/2010 regarding Procedure for Preparation of Financial Statement of Ministry/Institution.*

e. Tugas Pokok dan Fungsi BPK RI

Duties and Function of BPK RI e.

Sesuai Undang - Undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2006 tanggal 30 Oktober 2006 Bab III Bagian Kesatu Pasal 6 tentang Tugas BPK antara lain disebutkan bahwa :

Pursuant to Chapter III Part One Article 6 Law No. 15 of 2006 dated October 30, 2006 duties of BPK RI are as follows:

- BPK bertugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat dan Daerah, Lembaga Negara lainnya, Bank Indonesia, Badan Umum Milik Negara, Badan Layanan Umum, Badan Usaha Milik Daerah, dan lembaga atau badan lain yang mengelola keuangan negara.
- Pelaksanaan Pemeriksaan BPK sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dilakukan berdasarkan Undang - Undang tentang pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara.
- Pemeriksaan BPK mencakup pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu.

- BPK has the duties to audit state financial management and accountability performed by the Central and Regional Government, other State Institutions, Central Bank of Indonesia (BI), State-Owned Enterprises (BUMN), Public Service Agencies (BLU), Regional-Owned Enterprises (BUMD), and other institutions or agencies managing state financial.*
- The audit intended in paragraph (1) is implemented under Law regarding Audit on State Financial Management and Accountability.*
- Audit by BPK includes financial audit, performance audit, and special-purpose audit.*

Sedangkan sesuai Keputusan Badan Pemeriksa Keuangan RI No. 39/K/I-VIII, 3/7/2007 tanggal 13 Juli 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelaksana Badan Pemeriksa Keuangan RI khususnya pada Bab II tentang susunan, tugas dan fungsi antara lain disebutkan bahwa pelaksana BPK dapat dirinci lebih lanjut sebagai berikut :

- a. Sekretariat Jenderal;
- b. Inspektorat Utama;
- c. Direktorat Utama Perencanaan, Evaluasi, Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan Pemeriksaan Keuangan Negara;
- d. Direktorat Utama Pembinaan dan Pengembangan Hukum Pemeriksaan Keuangan Negara;
- e. Auditorat Utama Keuangan Negara I;
- f. Auditorat Utama Keuangan Negara II;
- g. Auditorat Utama Keuangan Negara III;
- h. Auditorat Utama Keuangan Negara IV;
- i. Auditorat Utama Keuangan Negara V;
- j. Auditorat Utama Keuangan Negara VI;
- k. Auditorat Utama Keuangan Negara VII;
- l. Perwakilan BPK RI;
- m. Staf Ahli;
- n. Kelompok Jabatan Fungsional.

Adapun tugas dan fungsi masing - masing Pelaksana BPK dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tugas Sekretariat Jenderal (Setjen) adalah menyelenggarakan dan mengkoordinasikan dukungan administrasi serta sumber daya untuk kelancaran tugas dan fungsi BPK serta Pelaksana BPK.

Sedangkan Fungsi Sekretariat Jenderal (Setjen), antara lain :

- Perumusan dan Pengevaluasian rencana aksi Setjen dengan mengidentifikasi indikator kinerja utama berdasarkan rencana implementasi rencana strategis BPK;
- Perumusan rencana kegiatan Setjen berdasarkan rencana aksi serta tugas dan fungsi Setjen;
- Pemberian pertimbangan aspek - aspek pengendalian intern dalam rangka penyempurnaan sistem dan prosedur kerja.

Tugas dan fungsi Inspektorat Utama (Itama) adalah :

- Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi seluruh unsur Pelaksana BPK.
- Perumusan dan pengevaluasian rencana aksi Itama dengan mengidentifikasi indikator kinerja utama berdasarkan rencana implementasi rencana strategis BPK;
- Perumusan rencana kegiatan Itama berdasarkan rencana aksi serta tugas dan fungsi Itama;
- Perumusan kebijakan pengawasan di lingkungan Pelaksana BPK.

Tugas Direktorat Utama Perencanaan, Evaluasi, Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan Pemeriksa Keuangan Negara adalah menyelenggarakan perencanaan strategis dan manajemen kinerja, evaluasi dan pelaporan pemeriksaan, penelitian dan pengembangan, serta pendidikan dan pelatihan.

Sedangkan Fungsi Direktorat Utama Perencanaan, Evaluasi, Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan Pemeriksa Keuangan Negara, antara lain:

- Perumusan kebijakan di bidang perencanaan strategis dan manajemen kinerja, pengevaluasian dan pelaporan pemeriksaan,

Pursuant to Decree of BPK RI No. 39/K/I-VIII dated July 13, 2007 regarding Organization and Work Order of the Implementer Audit Board of the Republic of Indonesia, specifically Chapter II concerning arrangement, task and function, Implementers of BPK is specified as follows.

- | | | |
|---|--------------------------------|----|
| | <i>Secretariat General;</i> | a. |
| | <i>Principal Inspectorate;</i> | b. |
| <i>Principal Directorate of Planning, Evaluation, Development, Education and Training of State Financial Audit;</i> | | c. |
| <i>Principal Directorate of Mentoring and Development of Law in State Financial Audit;</i> | | d. |
| <i>Principal Auditorate of State Finance I;</i> | | e. |
| <i>Principal Auditorate of State Finance II;</i> | | f. |
| <i>Principal Auditorate of State Finance III;</i> | | g. |
| <i>Principal Auditorate of State Finance IV;</i> | | h. |
| <i>Principal Auditorate of State Finance V;</i> | | i. |
| <i>Principal Auditorate of State Finance VI;</i> | | j. |
| <i>Principal Auditorate of State Finance VII;</i> | | k. |
| <i>Representative Office of BPK RI;</i> | | l. |
| <i>Expert Staff;</i> | | m. |
| <i>Functional Position Group.</i> | | n. |

Duties and function of each Implementer are as follows:

The duty of Secretariat General (Setjen) is to organize and coordinate the administrative and resources support for the good order of duties and function of BPK and Implementer of BPK.

Function held by Setjen, are as follows:

- Formulation and evaluation of action plan in its unit by identifying key performance indicator based on the implementation plan of BPK strategic plan;* -
- Formulation of working plan based on its action plan, duties and function;* -
- Giving a consideration on aspects of internal control in order to improve system and working procedure.* -

Duties and function held by Principle Inspectorate (Itama), are as follows:

- Supervision on implementation of duties and function of the entire BPK implementer.* -
- Formulation and evaluation of action plan in its unit by identifying key performance indicator based on the implementation plan of BPK strategic plan.* -
- Formulation of activity plan based on its action plan, duties, and function;* -
- Formulation of supervising policy on BPK implementer.* -

The duty of Principal Directorate of Planning, Evaluation, Development, Education and Training of State Financial Audit (Ditama Revbang) is to organize strategic planning and performance management, audit evaluation and reporting, research and development, education and training.

Function held by Ditama Revbang, are as follows:

- Formulation policy in strategic planning and performance management, audit evaluation and reporting, research and* -

serta penelitian dan pengembangan;

development.

- Pelaksanaan kebijakan di bidang perencanaan strategis dan manajemen kinerja, pengevaluasian dan pelaporan pemeriksaan, penelitian dan pengembangan, serta pendidikan dan pelatihan;
- Perumusan dan pengevaluasian rencana aksi Ditama Revbang dengan mengidentifikasi indikator kinerja utama berdasarkan rencana implementasi rencana strategis BPK.

Tugas Direktorat Utama Pembinaan dan Pengembangan Hukum Pemeriksaan Keuangan Negara adalah memberikan konsultasi dan bantuan hukum kepada Anggota BPK dan Pelaksana BPK, legislasi, pelayanan informasi hukum, serta tugas kepaniteraan dalam penyelesaian kerugian negara/ daerah.

Sedangkan Fungsi Direktorat Utama Pembinaan dan Pengembangan Hukum Pemeriksaan Keuangan Negara, antara lain:

- Perumusan dan pengevaluasian rencana aksi Ditama Binbangkum dengan mengidentifikasi indikator kinerja utama berdasarkan rencana implementasi rencana strategis BPK;
- Perumusan rencana kegiatan Ditama Binbangkum berdasarkan rencana aksi serta tugas dan fungsi Ditama Binbangkum;
- Perumusan kebijakan di bidang konsultasi hukum dan kepaniteraan dalam penyelesaian kerugian negara/daerah, serta legislasi, analisis, bantuan hukum, dan pelayanan informasi hukum.

Tugas Auditorat Utama Keuangan Negara I adalah memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara pada bidang politik, hukum, pertahanan dan keamanan.

Sedangkan Fungsi Auditorat Utama Keuangan Negara I, antara lain:

- Perumusan dan pengevaluasian rencana aksi AKN I dengan mengidentifikasi indikator kinerja utama berdasarkan rencana implementasi rencana strategis BPK;
- Perumusan rencana kegiatan AKN I berdasarkan rencana aksi, serta tugas dan fungsi AKN I;
- Penyusunan program, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara pada lingkup tugas AKN I, baik yang pemeriksaannya dilaksanakan oleh AKN I maupun yang dilimpahkan kepada Perwakilan BPK RI, yang meliputi Pemeriksaan Keuangan, Pemeriksaan Kinerja, dan Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu.

Tugas dan Fungsi Auditorat Utama Keuangan Negara II, antara lain:

- Memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara pada bidang perekonomian dan perencanaan pembangunan nasional.
- Perumusan dan pengevaluasian rencana aksi AKN II dengan mengidentifikasi indikator kinerja utama berdasarkan rencana implementasi rencana strategis BPK;
- Perumusan dan rencana kegiatan AKN II berdasarkan rencana aksi, serta tugas dan fungsi AKN II;
- Penyusunan program, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara pada lingkup tugas AKN II, baik yang pemeriksaannya dilaksanakan oleh AKN II maupun yang dilimpahkan kepada Perwakilan BPK RI, yang meliputi Pemeriksaan Keuangan,

Implementation policy in strategic planning and performance management, audit evaluation and reporting, research and development, education and training.

Formulation and evaluation of action plan in its unit by identifying key performance indicator based on the implementation plan of BPK strategic plan.

The duty of Principal Directorate of Mentoring and Development of Law in State Financial Audit (Ditama Binbangkum) is to give consultation and legal support to Board Members and Implementers, legislation, support in law information, and legal registration task in the completion of state/regional loss.

Function held by Ditama Binbangkum, are as follow:

Formulation and evaluation of action plan in its unit by identifying key performance indicator based on the implementation plan of BPK strategic plan;

Formulation of activity plan based on its action plan, duties and function;

Formulation of policy in legal consultation and registration in the completing of state/ regional loss, legislation, analysis, legal support and legal information service.

The duty of Principal Auditorate of State Finance I (AKN I) is to audit state financial management and accountability on politic, law, defense and security.

Function held by AKN I, are as follows:

Formulation and evaluation of action plan in its unit by identifying key performance indicator based on the implementation plan of BPK strategic plan;

Formulation of activity plan based on its action plan, duties and function;

Program arrangement, implementation and control of state financial management and accountability audit in its scope of duty either conducted by AKN I itself or delegated to representative office, which includes financial audit, performance audit and special-purpose audit;

Duties and function held by Principle Auditorate of State Finance II (AKN II), are as follows:

State financial management and accountability audit on economic and national development planning.

Formulation and evaluation action plan in its unit by identifying key performance indicator based on the implementation plan of BPK strategic plan;

Formulation of activity plan based on its action plan, duties and function;

Program arrangement, implementation and control of state financial management and accountability audit in its scope of duty, either conducted by AKN II itself or delegated to representative office, which includes financial audit, performance audit and special-purpose audit;

Pemeriksaan Kinerja, dan Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu.

Tugas dan Fungsi Auditorat Utama Keuangan Negara III, antara lain:

- Memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara pada bidang lembaga negara, kesejahteraan rakyat, kesekretariatan negara, aparatur negara, dan riset dan teknologi;
- Perumusan dan pengevaluasian rencana aksi AKN III dengan mengidentifikasi indikator kinerja utama berdasarkan rencana implementasi rencana strategis BPK;
- Perumusan rencana kegiatan AKN III berdasarkan rencana aksi, serta tugas dan fungsi AKN III;
- Penyusunan program, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara pada lingkup tugas AKN III, baik yang pemeriksaannya dilakukan oleh AKN III maupun yang dilimpahkan kepada Perwakilan BPK RI, yang meliputi Pemeriksaan Keuangan, Pemeriksaan Kinerja, dan Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu.

Duties and function held by Principle Auditorate of State Financial III (AKN III), are as follows:

- State financial management and accountability audit on state institution, people prosperity, state secretariat, state apparatus, research and technology;*
- Formulation and evaluation of action plan in its unit by identifying key performance indicator based on the implementation plan of BPK strategic plan;*
- Formulation of activity plan based on its action plan, duties and function;*
- Program arrangement, implementation and control of state financial management and accountability audit in its scope of duty, either conducted by AKN III itself or delegated to representative office, which includes financial audit, performance audit, and special-purpose audit.*

Tugas dan Fungsi Auditorat Utama Keuangan Negara IV, antara lain:

- Memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara pada bidang lingkungan hidup, pengelolaan sumber daya alam, dan infrastruktur;
- Perumusan dan pengevaluasian rencana aksi AKN IV dengan mengidentifikasi indikator kinerja utama berdasarkan rencana implementasi rencana strategis BPK;
- Perumusan rencana kegiatan AKN IV berdasarkan rencana aksi, serta tugas dan fungsi AKN IV;
- Penyusunan program, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara/daerah pada lingkup tugas AKN IV, baik yang pemeriksaannya dilaksanakan oleh AKN IV maupun yang dilimpahkan kepada Perwakilan BPK RI, yang meliputi Pemeriksaan Keuangan, Pemeriksaan Kinerja, dan Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu.

Duties and function held by Principle Auditorate of State Finance IV (AKN IV), are as follows:

- State financial management and accountability audit on environment, natural resources management and infrastructure.*
- Formulation and evaluation of action plan in its unit by identifying key performance indicator based on the implementation plan of BPK strategic plan;*
- Formulation of activity plan based on its action plan, duties and function;*
- Program arrangement, implementation and control of state financial management and accountability audit in its scope of duty, either conducted by AKN IV itself or delegated to representative office, which includes financial audit, performance audit and special-purpose audit.*

Tugas dan Fungsi Auditorat Utama Keuangan Negara V, antara lain:

- Memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara pada Departemen Dalam Negeri, Departemen Agama, Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Nanggroe Aceh Darussalam dan Nias (BRR NAD-Nias), dan Otorita Pengembangan Daerah Industri Pulau Batam, serta keuangan daerah dan kekayaan daerah yang dipisahkan pada Pemerintah Daerah di wilayah Sumatera dan Jawa;
- Perumusan dan pengevaluasian rencana aksi AKN V dengan mengidentifikasi indikator kinerja utama berdasarkan rencana implementasi rencana strategis BPK;
- Perumusan rencana kegiatan AKN V berdasarkan rencana aksi, serta tugas dan fungsi AKN V;
- Penyusunan program, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara/daerah pada lingkup tugas AKN V, baik yang pemeriksaannya dilaksanakan oleh AKN V maupun yang dilimpahkan kepada Perwakilan BPK RI, yang meliputi Pemeriksaan Keuangan, Pemeriksaan Kinerja, dan Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu.

Duties and function held by Principal Auditorates of State Finance V (AKN V), are as follows:

- State financial management and accountability audit on Ministry of Home Affairs, Ministry of Religious Affairs, Reconstruction and Rehabilitation Agency for NAD-NIAS, Industrial Region Development Authority of Batam Island, as well as regional finance and separated regional wealth of Regional Governments in Sumatera and Java;*
- Formulation and evaluation of action plan in its unit by identifying key performance indicator based on the implementation plan of BPK strategic plan;*
- Formulation of activity plan based on its action plan, duties and function;*
- Program arrangement, implementation and control of state financial management and accountability audit in its scope of duty, either conducted by AKN V itself or delegated to representative offices, which includes financial audit, performance audit and special-purpose audit.*

Tugas dan Fungsi Auditorat Utama Keuangan Negara VI, antara lain:

- Memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara/daerah pada Departemen Kesehatan, Badan Pengawas Obat dan Makanan, Kementerian Negara Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Departemen Pendidikan Nasional, serta keuangan daerah dan kekayaan daerah yang dipisahkan pada Pemerintah Daerah di wilayah Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua.
- Perumusan dan pengevaluasian rencana aksi AKN VI dengan mengidentifikasi indikator kinerja utama berdasarkan rencana implementasi rencana strategis BPK.
- Perumusan rencana kegiatan AKN VI berdasarkan rencana aksi, serta tugas dan fungsi AKN VI.
- Penyusunan program, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara/daerah pada lingkup tugas AKN VI, baik yang pemeriksaannya dilaksanakan oleh AKN VI maupun yang dilimpahkan kepada Perwakilan BPK RI, yang meliputi Pemeriksaan Keuangan, Pemeriksaan Kinerja, dan Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu.

Tugas dan Fungsi Auditorat Utama Keuangan Negara VII, antara lain:

- Memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara pada bidang Kekayaan Negara yang Dipisahkan (Badan Usaha Milik Negara).
- Perumusan dan pengevaluasian rencana aksi AKN VII dengan mengidentifikasi indikator kinerja utama berdasarkan rencana implementasi rencana strategis BPK.
- Perumusan rencana kegiatan AKN VII berdasarkan rencana aksi, serta tugas dan fungsi AKN VII.
- Penyusunan program, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara/daerah pada lingkup tugas AKN VII, baik yang pemeriksaannya dilaksanakan oleh AKN VII maupun yang dilimpahkan kepada Perwakilan BPK RI, yang meliputi Pemeriksaan Keuangan, Pemeriksaan Kinerja, dan Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu.

Tugas dan Fungsi Staf Ahli, antara lain:

- Memberikan kajian kepada BPK mengenai masalah tertentu sesuai dengan bidang keahliannya, yang tidak menjadi bidang tugas Sekretariat Jenderal, Inspektorat Utama, Direktorat Utama, dan Auditorat Utama Keuangan Negara.
- Memberikan kajian mengenai kebijakan pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan pemerintah pusat, dan memberikan masukan kepada BPK mengenai kebijakan dan strategi pemeriksaannya, serta melaksanakan kegiatan lain yang ditugaskan oleh BPK.

Tugas dan Fungsi Kelompok Jabatan Fungsional, antara lain:

- Melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Duties and function held by Principle Auditorates of State Finance VI (AKN VI), are as follows:

- *State/regional financial management and accountability audit on Ministry of Health, Drug and Food Supervisory Agency, State Ministry for the Acceleration of Development in the Eastern Region of Indonesia, Ministry of National Education, as well as regional finance and separated regional wealth of Regional Governments in Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku and Papua.*
- *Formulation and evaluation of action plan in its unit by identifying key performance indicator based on the implementation plan of BPK strategic plan;*
- *Formulation of activity plan based on its action plan, duties and function;*
- *Program arrangement, implementation and control of state financial management and accountability audit in its scope of duty, either conducted by AKN V itself or delegated to representative offices, which includes financial audit, performance audit and special-purpose audit.*

Duties and function held by Principle Auditorate of State Finance VII (AKN VII), are as follow:

- *State financial management and accountability audit on separated national wealth (State-Owned Enterprises).*
- *Formulation and evaluation of action plan in its unit by identifying key performance indicator based on the implementation plan of BPK strategic plan;*
- *Formulation of activity plan based on its action plan, duties and function;*
- *Program arrangement, implementation and control of state financial management and accountability audit in its scope of duty, either conducted by AKN VII itself or delegated to representative office, which includes financial audit, performance audit and special-purpose audit.*

Duties and function held by Expert Staff, among others, are:

- *Providing studies on its fields of expertise not already covered by Secretariat General, Principal Inspectorates, Principal Directorates and Principal Auditorates.*
- *Providing studies on state financial management and accountability policy, consideration on BPK's audit strategy and policy, as well as carrying out other duties given by BPK.*

Duties and function held by Functional Position Group, among others, are:

- *Carrying out activities based on each functional position, in accordance to the regulation.*

2. Kebijakan Akuntansi

Basis akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan pemerintah yaitu basis kas untuk pengakuan pendapatan dan belanja; basis akrual untuk pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas dana sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 yang telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Laporan Realisasi Anggaran disusun menggunakan basis kas yaitu basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN) atau dikeluarkan dari KUN.

Penyajian aset, kewajiban, dan ekuitas dana dalam neraca diakui berdasarkan basis akrual, yaitu pada saat diperolehnya hak atas aset dan timbulnya kewajiban tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dikeluarkan dari KUN.

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2010 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Dengan demikian, dalam penyusunan Laporan Keuangan BPK RI telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Sesuai dengan Surat Direktorat Jendral Kekayaan Negara (DJKN) Nomor:S-45/MK.6/2011 tanggal 9 Februari perihal ketentuan dalam Pasal 7 Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 diatur bahwa penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual dapat dilaksanakan secara bertahap dan akan diatur lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Keuangan.

Sampai dengan tanggal neraca belum dikeluarkan Peraturan Menteri Keuangannya.

Prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan BPK RI adalah:

a. Pendapatan

Pendapatan adalah semua penerimaan Kas Umum Negara (KUN) yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah. Pendapatan diakui pada saat kas diterima pada KUN. Akuntansi pendapatan dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan pembukuan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

Pendapatan disajikan sesuai dengan jenis pendapatan.

b. Belanja

Belanja adalah semua pengeluaran KUN yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah. Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN. Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

Belanja disajikan di muka (face) laporan keuangan menurut klasifikasi ekonomi/ jenis belanja, sedangkan di Catatan Atas Laporan Keuangan, belanja disajikan menurut klasifikasi organisasi dan fungsi.

Accounting Policies 2.

The government financial statements applies cash basis accounting principle for the recognition of revenues and expenditures; accrual basis for the recognition of assets, liabilities and equity, as stated in the Government Regulation No. 24 of 2005 is amended by the Government Regulation No. 71 of 2010 regarding Government Accounting Standards.

The Statement of Budget Realization is prepared on cash basis which means a basis of accounting under which transactions and other events are recognized when cash or its equivalent is received or paid by Central Government Cash Account (KUN).

Assets, liabilities and equity in the balance sheet are recognized on accrual basis which means a basis of accounting under which the transactions and other event are recognized when they occur, and not only when cash or cash equivalent is received or paid by KUN.

The preparation and presentation of the 2010 Financial Statements refers to the Government Accounting Standards (SAP) stipulated by Government Regulation No. 71 of 2010 regarding Government Accounting Standards. Therefore, the principles of sound financial management in governmental institutions have been applied in the preparation of the Financial Statements of BPK RI.

In accordance with the letter of General Directorate of State Property (DJKN) No:S-45/MK.6/2011 dated February 9, 2011 regarding the provisions of Article 7 of Government Regulation No.71 of 2010 stipulated that the application of accrual-based Government Accounting Standards can be implemented in stages and would be further stipulated in Minister of Finance decree.

Until the balance sheet date, the regulation has not been issued by Ministry of Finance .

These are accounting principles that have been applied in the preparation of the Financial Statements of BPK RI:

Revenues a.

Revenues are all receipts of KUN which add the current equity in the related budget year period that become the right of the government and with no repayment obligation by the government. Revenues are recognized at the time the cash is received by KUN. The accounting of revenues is conducted on gross principle, the principle that does not allow an organization unit to record the receipt in net after being deducted by the disbursement or does not allow to record the disbursement after compensation between receipt and disbursement.

Revenues are presented according to the types of revenue.

Expenditures b.

Expenditures are all disbursements from KUN that reduce the current equity in the related budget year period for which repayment will not be receipt by the government. Expenditures are recognized at the time of disbursement from KUN. Specifically for disbursements through the disbursing treasurer, the recognition takes place at the time that the accountability of the mentioned disbursements is approved by the State Treasury Service Office (KPPN).

Expenditures are presented on the face of the financial statements according to the economic classifications/ types of expenditure, whereas in the Notes to the Financial Statements, the expenditures are presented according to the classifications of organization and function.

c. Aset

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan /atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan /atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya nonkeuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Dalam pengertian aset ini tidak termasuk sumber daya alam seperti hutan, kekayaan di dasar laut, dan kandungan pertambangan. Aset diakui pada saat diterima atau pada saat hak kepemilikan berpindah. Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Investasi, Aset Tetap, dan Aset Lainnya.

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, dan Aset Lainnya.

c1. Aset Lancar

Aset lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. Aset lancar ini terdiri dari kas, piutang, dan persediaan.

Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.

Piutang dinyatakan dalam neraca menurut nilai yang timbul berdasarkan hak yang telah dikeluarkan surat keputusan penagihannya.

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/ atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Persediaan dicatat di neraca berdasarkan:

- harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
- harga standar, apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri; dan
- harga wajar atau estimasi nilai penjualannya, apabila diperoleh dengan cara lainnya seperti donasi/ rampasan.

Sesuai dengan SAP, bilamana persediaan dalam kondisi rusak maka cukup diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Sesuai dengan Peraturan Dirjen Perbendaharaan No. PER-40/PB/2006 tentang Pedoman Akuntansi Persediaan, bahwa pada akhir periode akuntansi, persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik. Hasil inventarisasi fisik tersebut diinput ke dalam Aplikasi Persediaan yang dibuat oleh Kementerian Keuangan. Dalam aplikasi tersebut dilakukan pembulatan ke nilai terdekat. Dan saldo persediaan yang dicatat dalam neraca adalah saldo persediaan setelah kuantitas barang persediaan dibulatkan.

Assets c.

Assets are economic resources controlled and/ or owned by the government as a result of past events and from which economic and/or social benefits are expected to be obtained in the future, either by the government or by the people, and can be measured in monetary units, including non-financial resources which are needed to provide services to the public and resources that are maintained for historical and cultural reasons. The definition of assets does not apply to natural resources such as forests, marine resources and mineable minerals. Assets are recognized at the time they are received or at the time the ownership right is transferred. Assets are classified into Current Assets, Investment, Fixed Assets, and Other Assets.

Assets are classified into Current Assets, Investment, Fixed Assets, and Other Assets.

Current assets c1.

Current assets include cash and cash equivalent that are expected to be immediately realized in, used, or held for sale within a period of 12 (twelve) months as from the date of reporting. Current assets consist of cash, receivables, and inventories.

Cash is presented in the balance sheet using the nominal value. Cash in the form of foreign currency is presented in the balance sheet using the middle exchange rate of Bank Indonesia (BI) on the balance sheet date.

Receivables are presented in the balance sheet according to the value arising from the rights for which the Collection Orders have been issued.

Inventories are current assets in the form of goods or supplies that are intended to support the operational activities of government, and the goods that are intended for sale and/ or delivered for public services.

Inventories are presented in the balance sheet based on the following:

- the acquisition cost, if they are acquired through a purchase; -*
- the standard cost if they are acquired through self-production; -*
- and*
- fair value if they are acquired through other means such as -*
- donation/ seizure.*

In accordance with SAP, where inventories are in poor condition then simply disclosed in the Notes to Financial Statements.

In accordance with Director General of Treasury Regulation No. PER-40/PB/2006 about Inventory Accounting Manual, that at the end of the accounting period, inventories are recorded based on the results of physical inventory. Physical inventory results are inputted into the Inventory Application made by Ministry of Finance. The application was made rounding to the nearest value. And inventory balances recorded in the balance sheet is the balance of inventories after the quantity of goods inventories are rounded.

c2. Aset Tetap

Aset tetap mencakup seluruh aset yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap dilaporkan pada Neraca per 31 Desember 2010 berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset tetap pada neraca awal (perolehan sampai dengan 31 Desember 2004) dilaporkan di neraca per 31 Desember 2008 berdasarkan hasil revaluasi dari Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 120/PMK.05/2007, nilai satuan minimum kapitalisasi aset tetap, yaitu:

- a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp. 300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
- b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp. 10.000.000 (sepuluh juta rupiah); dan
- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/ irigasi/ jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

Menurut PSAP Nomor 07 tentang Akuntansi Aset Tetap, aset tetap disajikan berdasarkan biaya perolehan aset tetap dikurangi akumulasi penyusutan (depresiasi). Namun, dalam Laporan Keuangan Tahun 2010, seluruh aset tetap yang dikelola belum disusutkan/ didepresiasi. Sampai dengan tanggal laporan, Menteri Keuangan sebagai pengelola barang belum membuat peraturan teknis tentang penyusutan, sehingga BPK RI belum memperhitungkan penyusutan atas aset tetap.

Mengenai kapitalisasi peralatan dan mesin ditetapkan kembali dalam PMK 171/PMK.05/2007, dengan uraian sebagai berikut:

Pengukuran Peralatan dan Mesin harus memperhatikan kebijakan pemerintah tentang pedoman kapitalisasi dan penilaian BMN. Peralatan dan Mesin yang diperoleh sebelum 1 Januari 2002, yang diperoleh sejak 1 Januari 2002 dengan nilai satuan minimum lebih dari atau sama dengan Rp300.000, serta yang diperoleh dari pengalihan, dikapitalisasi sebagai aset tetap. Peralatan dan Mesin dengan kategori ini dibukukan dan dilaporkan di dalam Daftar BMN dan Laporan BMN Intrakomptabel. Peralatan dan Mesin yang diperoleh sejak 1 Januari 2002 tetapi nilai satuannya kurang dari Rp300.000, tidak dikapitalisasi. Peralatan dan Mesin dengan kategori ini dibukukan di dalam Daftar BMN dan Laporan BMN Ekstrakomptabel.

Surat dari Direktur Jenderal Kekayaan Negara Nomor S-45/MK.6/2011 perihal Penyusutan Aset Tetap, menjelaskan bahwa kebijakan akuntansi yang berhubungan dengan penyusutan aset tetap belum ditetapkan, sehingga penyusutan aset tetap di lingkungan Pemerintah Pusat belum diterapkan pada penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga dan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun Anggaran 2010.

Fixed assets c2.

Fixed assets include all assets used by the government or for public interest that have useful life of more than one year. Fixed assets are presented on the balance sheets of state ministries/ institutions as of December 31, 2010 at the acquisition price. Unless for fixed assets at begening balancesheet (price until December 31, 2004) presented at balancesheet period of December 31, 2008 based revaluation value from DJKN.

In accordance with the Regulation of the Minister of Finance Number 120/PMK.05/2007, the unit value of the minimum capitalization of fixed assets, are as follow:

- a. *Expenditures for each unit of equipment and machineries and sport equipment the amount of which is equal to or more than Rp. 300,000 (three hundred thousand rupiah);*
- b. *Expenditures for building and properties the amount of which is equal to or more than Rp. 10,000,000 (ten million rupiah); and*
- c. *Expenditures beyond the minimum limit of capitalization value were treated as expense, except expenditures for land, road/ irrigation/transportation networks and other fixed assets in the form of library collection and artistic items.*

According to PSAP Number 07 regarding Fixed Assets Accounting, fixed assets should be presented based on the acquisition cost deducted by the accumulated depreciation. However, in the 2010 Financial Statements, all fixed assets are not presented in carrying value (acquisition cost after deducted with the accumulated depreciation). Until now, the Minister of Finance as the manager of the state assets has not issued any technical regulations regarding depreciation.

The capitalization of equipment and machinery are set back in the PMK 171/PMK.05/2007, with descriptions as follows:

Measurement of Equipment and Machinery should pay attention to government policies regarding the guidelines for capitalization and valuation of BMN. Equipment and Machinery acquired before January 1, 2002, obtained since January 1, 2002 with a minimum unit value greater than or equal to 300,000, and obtained from the transfer, are capitalized as fixed assets. Equipment and Machinery with this category accounted for and reported in the List and Reports BMN Intrakomptabel. Equipment and Machinery acquired since January 1, 2002 but the unit value of less than 300,000, are not capitalized. Equipment and Machinery with this category accounted for in the list and report BMN Ekstrakomptabel.

Letter from the Director General of the State Property Number S-45/MK.6/2011 regarding Fixed Assets Depreciation, explained that the accounting policy relating to depreciation of fixed assets has not been determined, so that the depreciation of fixed assets in the Central Government has not applied to the preparation of the State Ministry of Finance Report / Institutions and Central Government Financial Report for Fiscal Year 2010.

c3. Aset Lainnya

Aset lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, investasi jangka panjang, dan aset tetap. Termasuk dalam aset lainnya adalah Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Kemitraan dengan Pihak Ketiga, Dana yang Dibatasi Penggunaannya, Aset Tak Berwujud dan Aset Lain-Lain.

Dari keseluruhan aset tetap sebagaimana diklasifikasikan di atas, BPK RI hanya mengelola TPA dan TGR yang jatuh tempo lebih dari satu tahun, Aset Tak Berwujud, Aset Tetap dalam Kondisi Rusak Berat dan Aset Lain-Lain.

TPA menggambarkan jumlah yang dapat diterima dari penjualan aset pemerintah secara angsuran kepada pegawai pemerintah yang dinilai sebesar nilai nominal dari kontrak/berita acara penjualan aset yang bersangkutan setelah dikurangi dengan angsuran yang telah dibayar oleh pegawai ke kas negara atau daftar saldo tagihan.

TGR merupakan suatu proses yang dilakukan terhadap bendahara/ pegawai negeri bukan bendahara dengan tujuan untuk menuntut penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara sebagai akibat langsung atau pun tidak langsung dari suatu perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh bendahara/ pegawai tersebut atau kelalaian dalam pelaksanaan tugasnya.

TPA dan TGR yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai aset lancar.

Aset Tak Berwujud merupakan aset non keuangan yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual. Aset Tak Berwujud meliputi Software Komputer; Lisensi dan Franchise; Hak Cipta (*Copyright*), Paten, *Goodwill*, dan hak lainnya; hak jasa dan operasi Aset Tak Berwujud dalam pengembangan.

Aset Lain-lain merupakan aset lainnya yang tidak dapat dikategorikan ke dalam TPA, Tagihan TGR, dan Aset Tak Berwujud. Aset Lain-Lain dapat berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan aktif pemerintah.

Termasuk dalam kelompok Aset Lain-Lain adalah piutang macet Satker yang dialihkan penagihannya kepada Kementerian Keuangan cq. Ditjen Kekayaan Negara.

d. Kewajiban

Kewajiban adalah hutang yang timbul dari peristiwa masa lalu. Kewajiban pada satuan kerja dalam lingkup Kementerian/ Lembaga hanya berupa kewajiban kepada KPPN berupa keterlambatan penyampaian sisa uang persediaan dan kepada BUN/ KPPN berupa pendapatan yang ditangguhkan.

Dalam konteks pemerintahan, kewajiban muncul antara lain karena penggunaan sumber pembiayaan pinjaman dari masyarakat, lembaga keuangan, entitas pemerintahan lain, atau lembaga internasional. Kewajiban pemerintah juga terjadi karena perikatan dengan pegawai yang bekerja pada pemerintah. Setiap kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak yang mengikat atau peraturan perundang-undangan.

Other assets c3.

Other assets are government assets other than current assets, long term investment, and fixed assets. Other Assets include Receivables on Installment Sales (TPA), Indemnification Claims (TGR) which are due within more than a year, Partnership with Third Parties, Fund for Limited Utilization, Intangible Assets, and Other Assets.

From all fixed assets as classified above, BPK-RI only manages Receivables on Installment Sales and Indemnification Claims which are due within more than a year, Intangible Assets, Fixed Assets in severely Damages Condition and Other Assets.

TPA are presented at the amount that may be received from the sale of government assets by installment to government officials and are valued at the nominal value of contract/ minutes of the sale of the assets after being deducted by installments that have been paid by the officials to the Central government cash account or a list of balances of installments.

TGR is a process conducted against a treasurer/ non-treasurer civil servant for claiming compensation for state losses as a direct or indirect result of a tort committed by the relevant treasures/ non-treasurer civil servant or negligence in performing his/ her duties.

Receivables on Installment Sales and Indemnification Claims which will due within 12 (twelve) months after the balance sheet date are presented as current assets.

Intangible assets are non-financial assets that can be identified and do not have physical form as well as possessed to be used in producing goods or services or to be used for other purposes, including intellectual property rights. Intangible assets include computer software; license and franchise; copyright, patent, goodwill, and other rights; service and operation rights of Intangible assets in development.

Other assets are other assets that cannot be categorized into Receivables on Installment Sales, Indemnification Claims, Partnership with Third Party, or Fund for Limited Utilization. Other assets which are managed by BPK RI are fixed assets in severely damaged condition.

Included in Other Assets are bad debt collection work units that were transferred to the Ministry of Finance through the Directorate General of State Assets.

Liabilities d.

Liabilities are debts that arise from the events in the past. Liabilities in working units under State Ministries/ Institutions are only liabilities to KPPN in the form of delayed submission of remaining money for supplies and to BUN/ KPPN in the form of deferred revenues.

In the central governmental context, liabilities arise among others because of the utilization of loans from the public, financial institutions, other governmental entities, or international institutions. Government liabilities also occur due to contracts with employees working for the government. Every liability could be forced according to law as consequences of binding contracts or laws and regulations.

Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang:

- **Kewajiban Jangka Pendek**

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang kepada Pihak Ketiga, Pendapatan diterima di muka, dan Uang muka dari KPPN.

1. **Utang Kepada Pihak Ketiga**

Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar yang terdiri dari Belanja Pegawai, Belanja Barang, dan Belanja Modal. Kewajiban ini timbul akibat hak atas barang/ jasa telah diterima dan dinikmati dan/ atau perjanjian komitmen telah dilakukan oleh kementerian negara/ lembaga/ pemerintah, namun sampai akhir periode pelaporan belum dilakukan pembayaran/pelunasan/realisasi atas ak/perjanjian/komitmen tersebut.

2. **Pendapatan diterima di muka**

Pendapatan diterima di muka timbul pada saat Pemerintah telah menerima pembayaran atas suatu pemberian jasa/fasilitas/pelayanan yang diberikan, tetapi belum menyelesaikan pekerjaan tersebut.

3. **Uang Muka dari KPPN**

Akun Uang Muka dari KPPN merupakan jumlah kas di Bendahara Pengeluaran yang berasal dari Uang Persediaan (UP) dan Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang digunakan untuk membayar belanja pegawai, belanja barang, dan belanja modal.

- **Kewajiban Jangka Panjang**

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung. Aliran ekonomi sesudahnya seperti transaksi pembayaran, perubahan penilaian karena perubahan kurs mata uang asing, dan perubahan lainnya selain perubahan nilai pasar, diperhitungkan dengan menyesuaikan nilai tercatat kewajiban tersebut.

e. **Ekuitas Dana**

Ekuitas dana merupakan kekayaan bersih pemerintah, yaitu selisih antara aset dan hutang pemerintah. Ekuitas dana diklasifikasikan menjadi Ekuitas Dana Lancar dan Ekuitas Dana Investasi. Ekuitas Dana Lancar merupakan selisih antara aset lancar dengan hutang jangka pendek. Ekuitas Dana Investasi mencerminkan selisih antara aset tidak lancar dan kewajiban jangka panjang.

Government liabilities are classified into short term liabilities and long term liabilities.

Short Term Liabilities

The liabilities are classified as short term liabilities if they are expected to be settled or due within a period of twelve months after the reporting date.

Short Term Liabilities consist of account payable - third parties, advance revenues, advance payment from KPPN.

Account Payable - Third Parties 1.

Third party liabilities are accrued expenses consisted of Employee Expenditures, Goods Expenditures, and Capital Expenditures. These obligations arise from the right over the goods / services were received and enjoyed, and / or treaty commitments have been made by national ministries / agencies / governments, but until the end of the reporting period have not done the payment / settlement / realization of ak / agreements / commitments.

Advances Revenue 2.

Unearned income arising from the government has received payment for the provision of services / facilities / services provided, but has not completed the job.

Advance Payment from KPPN 3.

Advances Payment from KPPN Account represents the amount of cash from the Disbursing Treasurer from Money Supply (UP) and Extra Money Supply (TUP) used to pay personnel expenditures, goods expenditures, and capital expenditures.

Long-Term Liabilities

The liabilities are classified as long term liabilities if they are expected to be settled or due within a period of more than twelve months after the reporting date.

Liabilities are recorded in the amount of nominal value, namely the amount of the government liabilities at the first transaction. The economic flow afterwards such as payment transaction, change of value due to a change in foreign exchange, and other changes, except the changes in market value, are calculated by adjusting the recorded value of the liability.

Equity e.

Equity is the net government assets that constitute the difference between government assets and liabilities. Equity is classified into Current Equity and Investment Equity. Current Equity is the difference between current assets and short-terms liabilities. Investment Equity reflects the difference between non-current assets and long term liabilities.

3. Anggaran dan Realisasi Pendapatan

Budget and Realization of Revenues 3.

Perbandingan realisasi pendapatan yang berasal dari penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan Hibah antara tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The comparison of the realization and budget of revenues derived from Non-Tax Revenues (PNBP) between 2010 and 2009 is as follows:

| 2010 | | | 2009 | | |
|----------------------------------|--|---------------|----------------------------------|--|---------------|
| Anggaran/ Budget Rp. (IDR) | Realisasi/ Realization Rp. (IDR) | % | Anggaran/ Budget Rp. (IDR) | Realisasi/ Realization Rp. (IDR) | % |
| 464.415.000 | 2.852.775.024 | 614,27 | 547.000.000 | 2.974.695.971 | 543,82 |
| 464.415.000 | 2.852.775.024 | 614,27 | 547.000.000 | 2.974.695.971 | 543,82 |

Pendapatan terdiri dari penerimaan negara bukan pajak. PNBP juga memberikan kontribusi bagi pendapatan negara. Realisasi PNBP pada tahun 2010 sebesar Rp.2.852.775.024,00 atau 614,27% dari anggarannya sebesar Rp.464.415.000,00.

Revenues comprise of Non-Tax Revenues (PNBP). PNBP also contribute to the state revenues. Realization of PNBP in 2010 amounted Rp.2.852.775.024,00 or 614,27% of the budget amounted Rp.464.415.000,00.

Pelampauan PNBP sebesar Rp.2.388.360.024,00 dari yang ditargetkan, terjadi karena adanya kenaikan yang signifikan untuk beberapa PNBP, dengan rincian sebagai berikut:

The realization of Non-Tax Revenues (PNBP) in the amount of Rp.2.388.360.024,00 exceeding the target was due to significant increase in several PNBP, with following details:

| MAP | Uraian/ Descriptions | Anggaran/ Budget | Realisasi/ Realization | Selisih/ Difference | % |
|-------|--|---------------------|---------------------------|------------------------|---------------|
| 42311 | Pendapatan Penjualan Hasil Produksi/Sitaan <i>Revenues from the sale of production/ confiscated goods</i> | 125.000.000 | 211.350.000 | 86.350.000 | 169,08 |
| 42312 | Pendapatan Penjualan Aset/ <i>Revenues from the Sale of Assets</i> | 20.000.000 | 540.742.000 | 520.742.000 | 2.703,71 |
| 42314 | Pendapatan Sewa/ <i>Revenues from lease</i> | 150.000.000 | 97.046.021 | (52.953.979) | 64,70 |
| 42322 | Pendapatan Jasa II/ <i>Revenues from services II</i> | 165.230.000 | 5.467.528 | (159.762.472) | 3,31 |
| 42329 | Pendapatan Jasa Lainnya/ <i>Revenues from other services</i> | - | 153.110.000 | 153.110.000 | - |
| 42375 | Pendapatan Denda/ <i>Penalty revenues</i> | - | 26.699.882 | 26.699.882 | - |
| 42391 | Pendapatan dari Penerimaan Kembali TAYL/ <i>Received of last fiscal year revenue</i> | 2.220.000 | 1.798.657.505 | 1.796.437.505 | 81.020,61 |
| 42392 | Pendapatan Pelunasan Piutang/ <i>Payment of receivable</i> | - | 2.645.000 | 2.645.000 | - |
| 42399 | Pendapatan Lain-Lain/ <i>Other revenues</i> | 1.965.000 | 17.057.088 | 15.092.088 | 868,05 |
| | Jumlah/ Total | 464.415.000 | 2.852.775.024 | 2.388.360.024 | 614,27 |

a. Pendapatan Penjualan Hasil Produksi/ Sitaan (MAP 42311)

Berdasarkan DIPA Tahun 2010, BPK RI mengestimasi PNBP yang berasal dari Penjualan Hasil Produksi/Sitaan (MAP 42311) sebesar Rp.125.000.000. Adapun realisasi Pendapatan Penjualan Hasil Produksi/Sitaan (MAP 42311) Tahun 2010 adalah sebesar Rp.211.350.000 atau 169,08% dari yang ditargetkan.

Realisasi pendapatan penjualan hasil produksi/sitaan ini seluruhnya berasal dari pendapatan penjualan dokumen-dokumen pelelangan (MAP 423117).

Revenues From the Sale of Production/ Confiscated Goods (MAP a. 42311)

According to DIPA for 2010, BPK RI has estimate the non-tax revenues derived from Sales Production/ Confiscated (MAP 42311) of Rp.125.000.000. The realization of Sales Revenues Production/ Confiscated (MAP 42311) in 2010 amounted Rp.211.350.000 or 169.08% of target.

Realization of sales revenues of production / confiscated is entirely derived from sales revenues of tender documents (MAP 423117).

b. Pendapatan Penjualan Aset (MAP 42312)

Berdasarkan DIPA Tahun 2010, BPK RI mengestimasi PNBP yang berasal dari Pendapatan Penjualan Aset sebesar Rp.20.000.000. Adapun realisasi Pendapatan Penjualan Aset (MAP 42312) sebesar Rp.540.742.000 atau 2.703,71% dari yang ditargetkan.

Revenues from the Sale of Assets (MAP 42312) b.

According to DIPA for 2010, BPK RI has estimate the non-tax revenues derived from Asset Sales Revenue amounted Rp.20.000.000. The realization of Asset Sales Revenue (MAP 42312) amounted Rp.540.742.000 or 2.703,71% from the target.

Realisasi pendapatan penjualan aset ini seluruhnya berasal dari pendapatan penjualan aset lainnya yang berlebih/rusak/dihapus (MAP 423129).

The realization of this asset sales revenue comes entirely from sales excess assets/ damaged /write off (MAP 423129).

c. Pendapatan Sewa (MAP 42314)

Berdasarkan DIPA Tahun 2010, BPK RI mengestimasi PNBPN yang berasal dari pendapatan sewa (MAP 42314) sebesar Rp.150.000.000. Adapun realisasi pendapatan sewa Tahun 2010 adalah sebesar Rp.97.046.021 atau 64,69% dari yang ditargetkan. Pendapatan sewa sebesar Rp.97.046.021 terdiri dari, Pendapatan Sewa Rumah Dinas/Rumah Negeri (MAP 423141) sebesar Rp33.957.328 dan Pendapatan Sewa Gedung, Bangunan dan Gudang (MAP 423142) sebesar Rp46.528.693 serta Pendapatan Sewa Benda-Benda Tak Bergerak lainnya (MAP 423149) sebesar Rp.16.560.000.

Revenues from Lease (MAP 42314) c.

According to DIPA for 2010, BPK RI has estimate the non-tax revenues derived from Lease revenues (MAP 42314) amounted Rp.150.000.000. The realization of Lease revenues in 2010 amounted Rp.97.046.021 or 64.69% of the target. Lease revenues to Rp.97.046.021 consists of, Home Office / Home Affairs Lease revenues (MAP 423141) amounted Rp33.957.328 and lease revenue from Buildings and Warehouses (MAP 423142) amounted Rp46.528.693 and other immovable objects (MAP 423149) amounted Rp.16.560.000 .

d. Pendapatan Jasa II (MAP 42322)

Berdasarkan DIPA Tahun 2010, BPK RI mengestimasi PNBPN yang berasal dari Pendapatan Jasa II (MAP 42322) sebesar Rp.165.230.000. Adapun realisasi Pendapatan Jasa II Tahun 2010 adalah Rp.5.467.528 atau 3,30% dari yang ditargetkan.

Revenues from Services II (MAP 42322) d.

According to DIPA for 2010, BPK RI has estimate the non-tax revenues derived from the Revenue Services II (MAP 42 322) amounted Rp.165.230.000. The realization of Revenue Services II in 2010 is Rp.5.467.528 or 3.30% of the target.

e. Pendapatan Pendidikan (MAP 42351)

Berdasarkan DIPA Tahun 2010, BPK RI tidak mengestimasi adanya PNBPN yang berasal dari Pendapatan Pendidikan (MAP 42351). Adapun realisasi Pendapatan Pendidikan (MAP 42351) Tahun 2010 adalah sebesar Rp.153.110.000.

Education Revenues (MAP 42351) e.

According to DIPA for 2010, BPK RI did not estimate the non-tax revenues derived from the Education Revenue (MAP 42351). The realization of the Education Revenue (MAP 42351) in 2010 amounted Rp.153.110.000.

f. Pendapatan Denda I (MAP 42375)

Berdasarkan DIPA Tahun 2010, BPK RI tidak mengestimasi adanya PNBPN yang berasal dari Pendapatan Denda I (MAP 42375). Adapun realisasi Pendapatan Denda I (MAP 42375) Tahun 2010 adalah sebesar Rp.26.699.882.

Penalty Revenues I (MAP 42375) f.

According to DIPA for 2010, BPK RI did not estimate the non-tax revenues derived from the Revenue Fines I (MAP 42375). The realization of Revenue Fines I (MAP 42375) in 2010 amounted Rp.26.699.882.

g. Pendapatan dari Penerimaan Kembali TAYL (MAP 42391)

Berdasarkan DIPA Tahun 2010, BPK RI mengestimasi adanya PNBPN yang berasal dari Penerimaan Kembali Belanja Tahun Anggaran Yang Lalu (TAYL) (MAP 42391) sebesar Rp.2.220.000. Adapun realisasi penerimaan kembali TAYL Tahun 2010 adalah sebesar Rp.1.798.657.505 atau 81.020,60% dari yang ditargetkan. Pendapatan Penerimaan Kembali Belanja TAYL (MAP 42391) terdiri dari Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Pusat TAYL (MAP 423911) sebesar Rp.904.418.058, Penerimaan Kembali Belanja Lainnya Rupiah Murni TAYL (MAP 423913) sebesar Rp.885.829.147 dan Penerimaan Kembali Lainnya TAYL (MAP 423919) sebesar Rp.8.410.300.

Received of last fiscal year revenue (MAP 42391) g.

According to DIPA for 2010, BPK RI has estimate the non-tax revenues derived from receipts from Last Fiscal Year (TAYL) (MAP 42391) amounted Rp.2.220.000. The realization of revenue receipts from last fiscal year 2010 amounted Rp.1.798.657.505 or 81.020.60% of the target. Revenue Receipts Expenditure from last fiscal year (MAP 42391) consists of Revenue receipts from Central Office employee expenditure last fiscal year (MAP 423911) amounted Rp.904.418.058, Other Revenue Receipt expenditure in rupiahs last fiscal year (MAP 423913) amounted Rp.885.829.147 and Other Return Receipt TAYL (MAP 423919) amounted Rp.8.410.300.

h. Pendapatan Pelunasan Piutang (MAP 42392)

Berdasarkan DIPA Tahun 2010, BPK RI tidak mengestimasi adanya PNBPN yang berasal dari pelunasan piutang (MAP 42392). Adapun realisasi Pendapatan Pelunasan Piutang Tahun 2010 adalah sebesar Rp.2.645.000 yang seluruhnya berasal dari Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian Negara (Masuk TP/TGR) Bendahara (MAP 423922).

Payment of Receivable (MAP 42392) h.

According to DIPA for 2010, BPK RI did not estimate the non-tax revenues derived from the settlement of receivables (MAP 42392). The realization of the Revenue Settlement of accounts receivable in 2010 amounted Rp.2.645.000 entirely derived from the Revenue Settlement of Damages for Loss of State (Log TP/ TGR) Treasurer (MAP 423922).

i. Pendapatan Lain-Lain (MAP 42399)

Berdasarkan DIPA Tahun 2010, BPK RI mengestimasi adanya PNBPN yang berasal dari Pendapatan Lain-lain (MAP 42399) sebesar Rp.1.965.000. Adapun realisasi Pendapatan Lain-lain Tahun 2010 adalah sebesar Rp.17.057.088, yang terdiri dari Penerimaan Kembali Persekot/Uang Muka Gaji (MAP 423991) sebesar Rp.10.968.844 dan Pendapatan Anggaran Lain-lain (MAP 423999) sebesar Rp.6.088.244.

Other Revenues i.

According to DIPA for 2010, BPK RI has estimate the non-tax revenues derived from the Other Revenues (MAP 42399) amounted Rp.1.965.000. The realization of Other Revenues in 2010 amounted to Rp.17.057.088, which consists of Revenue receipts from advance/ Salary Advances (MAP 42391) amounted Rp.10.968.844 and revenue from other Budget (MAP 423999) amounted Rp.6.088.244.

4. Anggaran dan Realisasi Belanja

Budget and Realization of Expenditures 4.

Belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Kementerian Negara/ Lembaga. Belanja BPK RI meliputi belanja pegawai, belanja barang dan modal. Perbandingan realisasi belanja antara tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Expenditures are made by taking into account the principles of economy and efficiency; but still guarantee the implementation of activities as stipulated in the State Ministry/ Institution Work Plan. The expenditures of BPK RI include personnel expenditures, operating expenditures, and capital expenditures. The comparison of the expenditure realization in 2010 and 2009 is as follows:

| 2010 | | | 2009 | | |
|----------------------------------|--|-------|----------------------------------|--|-------|
| Anggaran/ Budget Rp. (IDR) | Realisasi/ Realization Rp. (IDR) | % | Anggaran/ Budget Rp. (IDR) | Realisasi/ Realization Rp. (IDR) | % |
| 2.305.958.213.000 | 1.974.201.755.349 | 85,61 | 1.736.279.337.000 | 1.590.920.682.420 | 91,63 |

Perbandingan realisasi belanja antara tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The comparison of the expenditure realization by type of expenditures in 2010 and 2009 is as follows:

| Kode jenis Belanja/ Expenditures Type Code | Uraian Jenis Belanja/ Description of Expenditures Type | 2010 | 2009 | Kenaikan (Penurunan)/ Increase (Decrease) |
|---|---|--------------------------|--------------------------|--|
| | | Rp. (IDR) | Rp. (IDR) | |
| 51 | Belanja pegawai/ Employee Expenditures | 520.435.179.520 | 475.033.044.240 | 45.402.135.280 |
| 52 | Belanja Barang/ Goods Expenditures | 669.124.755.650 | 568.918.455.141 | 100.206.300.509 |
| 53 | Belanja Modal/ Capital Expenditures | 784.641.820.179 | 546.969.183.039 | 237.672.637.140 |
| | Jumlah/ Total | 1.974.201.755.349 | 1.590.920.682.420 | 383.281.072.929 |

Rincian Belanja Modal adalah sebagai berikut:

Details of the Capital Expenditures are as follows:

| | 31 Desember 2010 December 31, 2010 Rp. (IDR) | 31 Desember 2009 December 31, 2009 Rp. (IDR) |
|--|--|--|
| 1. Belanja Modal Tanah/ Land Expenditures | 92.254.982.000 | 37.506.008.000 |
| 2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin/ Equipment and Machinery Expenditures | 173.813.952.665 | 92.618.687.167 |
| 3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan/ Building and Property Expenditures | 508.316.392.248 | 415.115.650.267 |
| 4. Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan/ Road, Irrigation, and Transmission Networks Expenditures | - | - |
| 5. Belanja Modal Fisik Lainnya/ Other Fixed Assets Expenditures | 10.256.493.266 | 1.728.837.605 |
| Jumlah/ Total | 784.641.820.179 | 546.969.183.039 |

Perbandingan antara anggaran dengan realisasi belanja berdasarkan sumber pendanaan untuk tahun 2010 adalah sebagai berikut:

The realization of Expenditures based on the sources of fund in 2010 is as follows:

| No. | Uraian Jenis Belanja/ Description of Expenditure Type | Anggaran Budget Rp. (IDR) | Realisasi Realization Rp. (IDR) | Selisih Difference Rp. (IDR) |
|-----|--|---------------------------------|---------------------------------------|------------------------------------|
| 1 | Rupiah Murni/ Domestic (IDR Rupiah) | 2.292.743.513.000 | 1.963.051.567.157 | 329.691.945.843 |
| 2 | Pinjaman/ Borrowing | 6.861.000.000 | 5.983.780.345 | 877.219.655 |

| | | | | |
|---|------------------------------|--------------------------|--------------------------|------------------------|
| 3 | Hibah/ <i>Grant Revenues</i> | 6.353.700.000 | 5.166.407.847 | 1.187.292.153 |
| | Jumlah/ Total | 2.305.958.213.000 | 1.974.201.755.349 | 331.756.457.651 |

19

**BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

**THE AUDIT BOARD OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD
DECEMBER 31, 2010 AND 2009**

Selain menerima alokasi belanja yang bersumber dari pinjaman dan hibah yang tercatat dalam APBN, sampai dengan tahun 2010, BPK-RI menerima komitmen hibah dari lembaga/ negara asing dalam bentuk *technical assistance* dan tidak tercatat dalam APBN. Hibah dalam bentuk *technical assistance*, pengelolaan dananya tidak dilakukan oleh penerima hibah melainkan dilakukan oleh pemberi hibah, sehingga penerima hibah tidak mengetahui rincian biaya yang berasal dari hibah tersebut oleh pemberi hibah. Realisasi biaya atas kegiatan yang didanai dari hibah ini baru akan disampaikan pemberi hibah setelah kerjasama hibah ini selesai dan hanya bersifat total. Adapun hibah dalam bentuk *technical assistance* dan belum tercatat dalam APBN adalah:

a. Development of The Indonesia Board of Audit's Performance and Financial Audit Capacity

Asal hibah : Australia Agency fo International Development (AusAID) - Australian National Audit Office (ANAO)
Jumlah hibah : AUS \$.5.349.829
Jangka waktu : 1 Juli 2006 s.d. 31 Desember 2010
Kegiatan : Audit Pilot Project, Secondment Program, Supervisory Visit, Reciprocal Visit.

Hibah yang diterima dari ANAO ini merupakan tindak lanjut dari hasil perjanjian hibah antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Australia pada tanggal 17 Maret 2005, di mana Pemerintah Indonesia diwakili Menteri Luar Negeri dan pejabat dari BAPPENAS, sementara dari Australia diwakili oleh Minister of Foreign Affairs and Australia-Treasurer. Berdasarkan kerjasama tersebut, ANAO dan BPK-RI melakukan pembahasan terkait dengan bidang kerjasama yang akan dibiayai hibah tersebut. Dalam kerjasama hibah ini tidak hanya BPK-RI yang memperoleh hibah, institusi pemerintah yang menerima hibah dalam kerjasama ini antara lain Departemen Keuangan, Badan Kepegawaian Negara, Lembaga Administrasi Negara, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, dan Bappenas.

Karena kerjasama hibah ini bersifat G to G, maka sebelum menerima hibah dari ANAO, BPK-RI telah memperoleh endorsement dari BAPPENAS pada tanggal 8 Juni 2006. BPK-RI telah melaporkan penerimaan hibah ini ke BAPPENAS melalui surat Kepala Biro Keuangan tanggal 7 Januari 2008 perihal penyampaian status kegiatan DRPHLN/ Bluebook 2006-2009.

Hibah yang bertujuan untuk peningkatan kapasitas dan kapabilitas auditor BPK RI di bidang pemeriksaan keuangan dan kinerja berupa jasa/technical assistance terlaksana dengan adanya penandatanganan ROU No.38710 tanggal 30 Agustus 2006 antara AusAid dan ANAO.

Jangka waktu pelaksanaan kegiatan selama 3 (tiga) tahun dari 1 Juli 2006 sampai dengan 30 Juni 2009 dengan hibah sebesar AUSS\$.2.826.659.

Hibah diperpanjang satu tahun sampai dengan 30 Juni 2010 sesuai persetujuan AusAid atas proposal yang diajukan ANAO kepada AusAid pada tanggal 1 Oktober 2009 menjadi AUSS\$.3.263.359 dan mendapat tambahan lagi sebesar AUSS\$.1.111.680 sehingga total nilai hibah sebesar AUSS\$.4.375.039.

Until 2010, BPK-RI received grant commitment from foreign institutions/ countries in the form of Technical Assistance and it was not recorded in the State Budget. The management of the grant in the form of technical assistance was not conducted by donee but by the donors, so the donee did not know the amount of the grant granted by the donors. The realization of costs for activities funded by such grant revenues shall be delivered by the donors following the completion of the grant revenues cooperation. The Grant in the form of technical assistance and not recorded yet in the State Budget are as follows:

Development of The Indonesia Board of Audit's Performance and Financial Audit Capacity a.

*Source of grant : Australia Agency for International Development (AusAID) - Australian National Audit Office (ANAO)
Amount of grant : AUS \$.5.349.829
Period : July 1, 2006 to December, 2010
Activity : Audit Pilot Project, Secondment Program, Supervisory Visit, Reciprocal Visit.*

The grant received from ANAO was a follow-up to the result of the grant agreement between Indonesian Government and Australian Government in March 17, 2005, in which Indonesian Government was represented by the Minister of Foreign Affairs and officials from the National Development Planning Board (BAPPENAS) while Australia was represented by the Minister of Foreign Affairs and Australian Treasurer. Based on the said cooperation, ANAO and BPK-RI conducted discussions on the fields of cooperation to be funded by such grants. In such cooperation, it was not only BPK RI who received the grant, but also other government institutions namely, among others, the Ministry of Finance, State Civil Servant Agency, State Administration Board, The State Ministry for Administrative Reforms, and the National Development Planning Board.

Since it was a G to G cooperation, then prior to receiving the grant from ANAO, BPK RI obtained endorsement from BAPPENAS in June 8, 2006. BPK RI had reported this grant acceptance to BAPPENAS through the letter of the Head of the Financial Department dated January 7, 2008 regarding activity status report DRPHLN/Bluebook 2006-2009.

Grant aimed to increase the capacity and capability of BPK RI's auditor in the field of financial audit and performance of service / technical assistance are implemented by the signing of ROU No.38710 dated August 30, 2006 between AusAID and the ANAO.

The period of activity for 3 (three) years from July 1, 2006 to June 30, 2009 with a grant of AUS \$.2.826.659.

Grant are extended for one year until June 30, 2010 according approval to the proposal submitted by AusAid ANAO to AusAid on October 1, 2009 to AUS \$.3.263.359 and get an extra again for AUS \$.1.111.680 bringing the total value of grants of AUS \$.4,375,039.

Selama Bridging Time 1 Juli 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 mendapat tambahan Hibah sebesar AUS\$.974.790 sehingga total keseluruhan nilai Hibah menjadi AUS\$.5.349.829.

During Bridging Time July 1, 2010 until December 31, 2010 receive an additional grant of AUS \$.974.790 so that the total value of grants to be AUS \$.5.349.829.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, saat ini BPK-RI sudah membuat Surat Pengesahan yang disampaikan kepada Direktur Jenderal Pengelolaan Utang pada tanggal 21 Juli 2010 beserta Surat Pernyataan Telah Menerima Hibah Langsung Dalam Bentuk Barang/Jasa No.01/SPHL/X-X.4/07/2010 tanggal 21 Juli 2010, sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 40/PMK.05/2009 tentang Sistem Akuntansi Hibah. Namun, sampai tanggal neraca BPK RI belum menerima Nomor Register dan Surat Pengesahan atas hibah tersebut dari Kementerian Keuangan karena BPK RI belum mendapat Berita Acara Serah Terima dari AusAid.

Relative to the above, BPK-RI has made Approval Letter submitted to the Director General of Debt Management on July 21, 2010 and its Statement Receives Direct Grant on Goods / Services No.01/SPHL/XX.4 / 07/2010 tanggal July 21, 2010, in accordance with the Decree of the Minister of Finance No. 40/PMK.05/2009 about Grants Accounting System. However, until reporting date BPK-RI has not received Number Register and the Letter of Approval of the grant from the Ministry of Finance because of BPK RI yet to receive news on the Receipt of AusAid.

b. UNODC (United Nations Office on Drugs and Crime)

Asal hibah : UNODC (United Nations Office on Drugs and Crime)
Jumlah hibah : EUR.96.200
Jangka waktu : 25 Oktober 2010 s.d. 2 Desember 2010
Kegiatan : Pelatihan

UNODC (United Nations Office on Drugs and Crime) b.

*Source of grant : UNODC (United Nations Office on Drugs and Crime)
Amount of grant : EUR.96.200
Period : October 25, 2010 to December 2, 2010
Activities : Training*

Pada tahun 2010, BPK RI berpartisipasi dalam kegiatan yang didanai oleh Hibah dari UNODC yang bekerjasama dengan Kementerian Keuangan sesuai Financing Agreement dengan project reference 2007/018-228 yang ditandatangani pada tanggal 23 Juli 2008. Kegiatan yang bertujuan untuk Penguatan Peraturan Hukum dan Keamanan berupa Technical Assistance dalam bentuk pelatihan lanjutan yang diberikan selain BPK juga kepada lembaga penegak hukum lainnya seperti KPK, Kejaksaan Tinggi, POLRI, POLDA, PPATK dan Pengadilan Tipikor.

In 2010, BPK RI participate in activities funded by grants from the UNODC in cooperation with the Ministry of Finance in accordance Financing Agreement with the project reference 2007/018-228 signed on July 23, 2008. this activities aimed on Strengthening the Rule of Law and Security in the form of technical assistance in the form of advanced training in addition to BPK also provided to other law enforcement agencies like the KPK, the High Court, POLRI, POLDA, PPATK and Corruption Court.

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan tahun 2010 menyerap dana sebesar EUR.96.200 dengan rincian sebagai berikut:

Training activities that undertaken in 2010 spend funds of EUR.96.200 with details as follows:

- Pelatihan Pelacakan dan Pengembalian Aset tanggal 25 Oktober sampai dengan 5 Nopember 2010, dengan nilai kegiatan sebesar EUR.62.800;
- Pelatihan Lanjutan Teknik Pencegahan Korupsi dan Penipuan tanggal 22 Nopember sampai dengan 2 Desember 2010, dengan nilai kegiatan sebesar EUR.33.400.

Training Tracking and Returning Assets on October 25, 2010 to - November 5, 2010, with value of activity EUR.62.800;

Advanced Training Techniques of Prevention Corruption and Fraud - on November 22, 2010 to December 2, 2010, with value of activity EUR.33.400.

Jumlah tersebut merupakan realisasi pembiayaan hibah untuk seluruh peserta pelatihan yang tidak hanya berasal dari BPK RI tetapi dari KPK, Kejaksaan Agung, Kejaksaan Tinggi, POLRI, POLDA, PPATK, dan Pengadilan Tipikor serta belum mempertimbangkan biaya instruktur dan biaya operasional lainnya.

The amount represents the realization of grant financing for all trainees who not only come from BPK RI but the KPK, the Attorney General, the High Court, POLRI, POLDA, PPATK, and the Corruption Court and have not considered the cost of instructors and other operational costs.

c. Otorita Pengembangan Daerah Industri Pulau Batam

Pada tahun 2009 BPK RI memperoleh Hak Pakai dan hak atas tanah dari Otorita Pengembangan Daerah Industri Pulau Batam seluas 6.000m² yang terletak di Batam, Kepulauan Riau sesuai Keputusan Ketua Pengembangan Daerah Industri Pulau Batam Nomor 130/KPTS-DEOPS/L/4/2009 tanggal 7 April 2009. Aset tanah tidak bisa dicatat sebagai Hibah di SIMAK BMN Tahun 2010 karena sampai saat ini belum mendapatkan Penetapan Status Penggunaan dari Kementerian Keuangan.

Industrial Development Authority Batam Island c.

In 2009 BPK-RI obtained a Right of Use of land and a land ownership from the Industrial Development Authority Batam Island area of 6.000m² located in Batam, Riau Islands, according to Chairman of the Batam Island Industrial Zone Development Number 130/KPTS-DEOPS/L/4/2009 dated April 7, 2009. Property and land can not be recorded as grants in SIMAK BMN in 2010 because until now there has not yet been getting Determination Status of Use from the Ministry of Finance.

Pengembalian Belanja Hibah Luar Negeri Tanpa Menggunakan Surat Setoran Bukan Pajak (SSBP)

Berdasarkan surat dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan cq. Direktorat Pengelolaan Kas Negara kepada Direktur Aparatur Negara, selaku Ketua Tim Pelaksana State Audit Reform Sector Development Project (STARSDP) No.S-162/PB.3/2009 tanggal 15 Januari 2009 perihal Prosedur Pengembalian Dana PHLN Loan ADB Nomor 2127 (SF) INO STARSDP menyatakan:

- Pengembalian dana Loan ADB Nomor 2127 (SF) INO STARSDP dalam mata uang rupiah akibat pengunduran diri mahasiswa Program Beasiswa S-1 dan S-2 telah disetorkan ke rekening Nomor 502.000000 Rekening Bendahara Umum Negara pada Bank Indonesia sebesar Rp.8.603.000.
- Pengembalian dana Loan ADB Nomor 2127 (SF) INO STARSDP dalam mata uang US Dollar akibat pengunduran diri mahasiswa Program Beasiswa S-1 dan S-2 telah disetorkan ke rekening Nomor 600.502411 Rekening Bendahara Umum Negara pada Bank Indonesia sebesar US\$.4.207.

Pengembalian kelebihan belanja tersebut di atas hanya menggunakan bukti transfer sehingga tidak dapat diinput ke dalam SAKPA karena tidak adanya Nomor Transaksi Penerimaan Negara (NTPN) dan Nomor Transaksi Bank (NTB).

Sesuai dengan Surat Direktur Pengelolaan Kas Negara (PKN) Nomor S-162/PB.3/2009 tanggal 18 Januari 2009 tentang Konfirmasi Setoran BPK RI Tahun Anggaran 2010, bahwa setoran sisa dana belanja yang mana dananya berasal dari Hibah/Pinjaman Luar Negeri tersebut akan disetorkan ke rekening Bank Persepsi dengan menggunakan SSPB/SSBP.

5. Kas di Bendahara Pengeluaran

Kas di Bendahara Pengeluaran merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa uang persediaan yang belum dipertanggungjawabkan atau diserahkan kembali ke Kas Negara per tanggal neraca, dengan rincian sebagai berikut:

| | 31 Desember 2010 <i>December 31, 2010</i> Rp. (IDR) | 31 Desember 2009 <i>December 31, 2009</i> Rp. (IDR) | |
|-------------------------|--|--|--|
| Sekretariat Jenderal | 63.654.264 | 1.753.557.130 | <i>Secretariat General</i> |
| BPK Pusat | 12.739.809.798 | 5.682.784.093 | <i>BPK Headquarters</i> |
| Perwakilan Pekanbaru | - | 19.206.700 | <i>Representative Office in Pekanbaru</i> |
| Perwakilan Batam | 10.180.658 | - | <i>Representative Office in Batam</i> |
| Perwakilan Bandung | - | 183.765 | <i>Representative Office in Bandung</i> |
| Perwakilan Palu | 28.498.775 | - | <i>Representative Office in Palu</i> |
| Perwakilan Palangkaraya | 19.455.064 | - | <i>Representative Office in Palangkaraya</i> |
| Perwakilan Ambon | 32.923 | 2.970.000 | <i>Representative Office in Ambon</i> |
| Jumlah | 12.861.631.482 | 7.458.701.688 | Total |

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp.12.861.631.482, naik sebesar Rp.5.402.929.794 atau 72.43% dari saldo per 31 Desember 2009 sebesar Rp.7.458.701.688.

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran sebesar Rp.12.861.631.482 telah disetor ke rekening Kas Negara pada bulan Januari 2011. Kas di bendahara pengeluaran merupakan kontra akun uang muka dari KPPN.

Foreign Grants Expenditure Returns Without Using Non-Tax Paying Letter (SSBP)

Based on a letter from the Directorate General of Treasury through the Treasury Management Directorate to the Director of Reform, as Chairman of the Executive Team State Audit Reform Sector Development Project (STARSDP) No.S-162/PB.3/2009 January 15, 2009 regarding Refund Procedure of PHLN Loan ADB No. 2127 (SF) INO STARSDP states:

Refunds ADB Loan No. 2127 (SF) INO STARSDP in the rupiah - currency due to the resignation of a student scholarship program S-1 and S-2 had been deposited into the account number 502.000000 General Treasury Account at Bank Indonesia for Rp.8.603.000.

Refunds ADB Loan No. 2127 (SF) INO STARSDP denominated in U.S. - dollars due to the resignation of a student scholarship program S-1 and S-2 had been deposited into the account number 600.502411 General Treasury Account at Bank Indonesia for U.S.\$4.207.

Refund the excess expenditure above uses only the transfer of evidence which can not be inputted into the SAKPA in the absence of State Revenue Transaction Number (NTPN) and No. Transaction Bank (NTB).

In accordance with the letter of the Director of Treasury Management (PKN) Number S-162/PB.3/2009 dated January 18, 2009 on BPK RI Deposit Confirmation of Fiscal Year 2010, that the deposit the remaining funds in which expenditures from the funds Grants / Loans for Foreign Affairs will be deposited into the bank account of perception by using SSPB / SSBP.

Cash in Disbursing Treasurers 5.

The Cash in Disbursing Treasurer of BPK RI in 2010 account was the remaining amount of advance payment from KPPN which was not reported and approved yet to KPPN up to the balance sheet date, with the following details:

Cash balances in Disbursing Treasurer as of December 31, 2010 amounted Rp.12.861.631.482, an increase of Rp.5.402.929.794 or 72.43% of the outstanding balance as of December 31, 2009 amounted Rp.7.458.701.688.

Cash balances in Disbursing Treasurer amounted Rp.12.861.631.482 has been deposited to the central Government Cash Account in January 2011. The Cash in disbursing treasurer was a counter account of advance payment from KPPN.

6. Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp.389.630.542 naik sebesar Rp.245.241.899 atau 169,84% dari saldo 31 Desember 2009 sebesar Rp.144.388.643.

Akun ini menampung kas selain uang muka dari KPPN yang dikelola oleh Bendahara Pengeluaran.

Dari saldo sebesar Rp.389.630.542 tersebut di atas, senilai Rp.328.570.519 merupakan pendapatan negara yang belum disetor ke Kas Negara yang dibukukan ke Pendapatan Yang Ditangguhkan, sedangkan sisanya senilai Rp.60.060.023 merupakan realisasi belanja yang belum dibayarkan ke pihak ke tiga.

Other Cash and Cash Equivalent 6.

Other Cash and Cash Equivalent as of December 31, 2010 are Rp.389.630.542, increased by Rp.245.241.899 or 169.84% of the balance of December 31, 2009 amounted Rp.144.388.643.

This account holds in addition to cash advances from KPPN that managed by the Disbursing Treasurer.

From the balance of Rp.389.630.542 above, Rp.328.570.519 represents state income that have not been paid to the State Treasury, which were recorded to Deferred Revenue, while the remaining amount Rp.60.060.023 is a realization of expenditure have not been paid to a third parties.

7. Piutang

Piutang adalah semua hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang atau jasa yang dapat dijadikan kas dan belum diselesaikan pada tanggal neraca, yang diharapkan dapat diterima dalam jangka waktu tidak lebih dari 12 bulan setelah tanggal neraca dengan rincian sebagai berikut:

Receivables 7.

Receivables are all rights or claims against other parties on money, goods or services that may be made into cash and have not been settled on the balance sheet date, which are expected to be received not latter than 12 months after the balance sheet date, with the following details:

| | 31 Desember 2010 <i>31 Desember 2010</i> Rp. (IDR) | 31 Desember 2009 <i>31 Desember 2009</i> Rp. (IDR) | |
|---------------------------|---|---|------------------------------|
| Piutang Bukan Pajak | 408.856 | 2.306.526 | <i>Non-Tax Receivables</i> |
| Tuntutan Ganti Rugi (TGR) | 35.597.037 | 26.162.037 | <i>Indemnification Claim</i> |
| Jumlah | 36.005.893 | 28.468.563 | Total |

Saldo Bagian Lancar TP/ TGR per 31 Desember 2010 sebesar Rp.35.597.037 naik sebesar Rp.9.435.000 atau 36,06% dari saldo per 31 Desember 2009 sebesar Rp.26.162.037.

The amount of Current Section Balance TP/ TGR as of December 31, 2010 is Rp.35.597.037, increased by Rp.9.435.000 or 36.06% of the outstanding balance as of December 31, 2009 amounted Rp.26.162.037.

Saldo akun Bagian Lancar TP/TGR tersebut di atas berasal dari Piutang TGR pada Satuan Kerja Sekretariat Jenderal karena wanprestasi wajib kerja.

The Current Account Balance TP/ TGR mentioned above comes from the Accounts Receivable TGR at the Secretariat General for breach of compulsory labor.

8. Uang Muka Belanja

Uang Muka Belanja per 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp.2.731.358.438 turun sebesar Rp. 7.706.271.778 atau 73,83% dari saldo per 31 Desember 2009 sebesar Rp.10.437.630.216.

Advance of Expenditures 8.

Advance of expenditures as of December 31, 2010 amounted Rp.2.731.358.438, increase of Rp.7.706.271.778 or 73,83% of outstanding balance as of December 31, 2009 amounted Rp.10.437.630.216.

Uang Muka Belanja Barang merupakan pengeluaran satuan kerja BPK RI eselon I Sekretariat Jenderal berupa sewa gedung/bangunan yang telah dibayarkan dari rekening Kas Umum Negara dan membebani pagu anggaran, namun per 31 Desember 2010 masih terdapat sewa dari pihak ketiga yang belum diterima/ dinikmati oleh pengguna sewa. Adapun metode perhitungan Uang Muka Belanja Barang adalah nilai sewa dibagi dengan masa sewa dalam bulan dikalikan jumlah bulan yang masih belum digunakan.

Advances of Goods Expenditure was echelon I BPK RI Secretariat General expenditure for rental buildings / structures that have been paid from the State Treasury account and become expense on the budget ceiling, but as of December 31, 2010 there is still leased from third parties that have not received/ used by users leasee. The calculation method of Advances of Goods Expenditures is rental value divided by the lease term in months multiplied by the number of months that are still not used.

Uang Muka Belanja Barang per 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp.2.731.358.438 naik sebesar Rp.198.487.682 atau 7,84% dari saldo per 31 Desember 2009 sebesar Rp.2.532.870.756.

The amount of Advance of goods expenditures as of December 31, 2010 is Rp.2.731.358.438, increase of Rp.198.487.682 or 7,84% of outstanding balance as of December 31, 2009 amounted Rp.2.532.870.756.

| | 31 Desember 2010 <i>31 Desember 2010</i> Rp. (IDR) | 31 Desember 2009 <i>31 Desember 2009</i> Rp. (IDR) | |
|---------------------------|---|---|--|
| Sekretariat Jenderal | 2.149.686.439 | 1.577.868.333 | <i>Secretariat General</i> |
| Pusat | - | 528.902.083 | <i>BPK Headquarters</i> |
| Perwakilan Banda Aceh | 41.046.667 | 144.383.333 | <i>Representative Office in Banda Aceh</i> |
| Perwakilan Padang | 51.458.333 | 49.583.333 | <i>Representative Office in Padang</i> |
| Perwakilan Pekanbaru | 82.416.666 | - | <i>Representative Office in Pekanbaru</i> |
| Perwakilan Batam | 55.000.000 | 45.375.000 | <i>Representative Office in Batam</i> |
| Perwakilan Jambi | - | 41.250.000 | <i>Representative Office in Jambi</i> |
| Perwakilan Bengkulu | 74.000.000 | - | <i>Representative Office in Bengkulu</i> |
| Perwakilan Pangkal Pinang | 46.375.000 | - | <i>Representative Office in Pangkal Pinang</i> |
| Perwakilan Lampung | - | 12.666.667 | <i>Representative Office in Lampung</i> |
| Perwakilan Serang | 41.667.000 | - | <i>Representative Office in Serang</i> |
| Perwakilan Semarang | 35.000.000 | - | <i>Representative Office in Semarang</i> |
| Perwakilan Samarinda | 17.125.000 | 12.500.000 | <i>Representative Office in Samarinda</i> |
| Perwakilan Palangkaraya | 20.416.667 | 38.675.340 | <i>Representative Office in Palangkaraya</i> |
| Perwakilan Kupang | 10.000.000 | 52.500.000 | <i>Representative Office in Kupang</i> |
| Perwakilan Mamuju | 5.833.333 | - | <i>Representative Office in Mamuju</i> |
| Perwakilan Ambon | 101.333.333 | 6.666.667 | <i>Representative Office in Ambon</i> |
| Perwakilan Manokwari | - | 22.500.000 | <i>Representative Office in Manokwari</i> |
| Jumlah | 2.731.358.438 | 2.532.870.756 | Total |

Uang Muka Belanja Modal berasal dari pemberian uang muka belanja untuk memulai pelaksanaan pekerjaan yang bersifat multiyears dan sampai dengan akhir tahun anggaran belum diperhitungkan sebagai pembayaran termin untuk penyelesaian pekerjaan.

Rincian mutasi kurang sebesar Rp.7.904.759.460 berasal dari uang muka belanja modal per 31 Desember 2009, yang seluruhnya sudah direklasifikasi ke dalam akun Konstruksi Dalam Pengerjaan pada tahun 2010, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Advance Capital Expenditure derived from advance payments to begin implementation of the work expenditure which is multiyears and until the end of the fiscal year has not been taken into account as a payment term for completion of work.

Details of mutation lack of Rp.7.904.759.460 derived from advances in capital expenditures as of December 31, 2009, all of which has been reclassified to the Construction in Progress in 2010, can be seen in the following table:

| No. | Satuan Kerja | Pekerjaan | Uang Muka Belanja Modal |
|----------------------|---|-------------------|-------------------------|
| 1 | Provinsi Sumatera Barat/ <i>West Sumatera Province</i> | KDP Gedung Kantor | 1.142.976.000 |
| 2 | Provinsi Riau/ <i>Riau Province</i> | KDP Gedung Kantor | 2.249.738.400 |
| 3 | Provinsi Bangka Belitung/ <i>Bangka Belitung Province</i> | KDP Gedung Kantor | 1.427.171.940 |
| 4 | Provinsi Kalimantan Tengah/ <i>Central Kalimantan Province</i> | KDP Gedung Kantor | 3.084.873.120 |
| Jumlah/ Total | | | 7.904.759.460 |

BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

THE AUDIT BOARD OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

10. Persediaan

Inventories 10.

Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca, yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah dengan rincian sebagai berikut:

Inventories are assets in the form of goods or equipment on the balance sheet date, acquired for supporting operational activities of the government, with the following details:

| | 31 Desember 2010 <i>31 Desember 2010</i> Rp. (IDR) | 31 Desember 2009 <i>31 Desember 2009</i> Rp. (IDR) | |
|---|---|---|---|
| Barang Konsumsi | 14.643.477.078 | 6.817.563.741 | <i>Consumer Goods</i> |
| Bahan untuk Pemeliharaan | 876.718.151 | 516.879.895 | <i>Material for Maintenance</i> |
| Suku Cadang | 149.811.515 | 236.397.795 | <i>Spare Parts</i> |
| Pita Cukai, Materai, dan Leges | 2.417.000 | 1.012.734 | <i>Stamps</i> |
| Aset tetap lainnya untuk diserahkan kepada masyarakat | 167.092.000 | 148.308.000 | <i>Other Fixed assets for public</i> |
| Aset tetap lain-lain untuk diserahkan kepada masyarakat | 3.024.500 | - | <i>Miscellaneous Fixed Assets for public</i> |
| Bahan Baku | 128.419.300 | 48.812.760 | <i>Raw Materials</i> |
| Persediaan untuk tujuan strategis/ berjaga-jaga | 1.584.000 | - | <i>Other Supplies for strategic objection</i> |
| Persediaan Lainnya | 754.701.545 | 655.167.032 | <i>Other Supplies</i> |
| Jumlah | 16.727.245.089 | 8.424.141.957 | Total |

Persediaan barang konsumsi merupakan persediaan untuk keperluan operasional seperti alat tulis kantor, kertas, cover, bahan cetak, persediaan penunjang komputer, perabot kantor dan suku cadang kendaraan.

Consumer goods inventories are inventories of medicines, and supplies for operational needs such as office supplies, paper, cover, printed materials, computer supporting supplies, office furniture, and vehicle spare parts.

11. Aset Tetap

Fixed Assets 11.

Aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah.

Fixed assets are tangible assets with useful life of more than 12 months to be used in government activities.

Saldo Aset Tetap di BPK RI per 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp.3.445.062.641.786 naik sebesar Rp.828.710.048.816 atau 31,67% dari saldo per 31 Desember 2009 sebesar Rp.2.616.352.572.970. Komposisi aset tetap dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

The balance of Fixed Assets in BPK RI as of December 31, 2010 amounted Rp.3.445.062.641.786 increased by Rp.828.710.048.816 or 31.67% of the outstanding balance as of December 31, 2009 amounted Rp.2.616.352.572.970. The composition of the assets can be seen in the table below:

| Uraian | 31 Desember 2009/ December 31, 2009 Rp | Mutasi/ Transfer | | 31 Desember 2010/ December 31, 2010 Rp |
|--|--|--------------------------|--------------------------|--|
| | | Penambahan Rp | Pengurangan Rp | |
| Tanah/ <i>Land</i> | 1.109.877.491.884 | 238.738.713.090 | 131.162.347.499 | 1.217.453.857.475 |
| Peralatan dan Mesin/ <i>Equipment and Machinery</i> | 463.274.034.174 | 347.475.367.164 | 88.756.979.992 | 721.992.421.346 |
| Gedung dan Bangunan/ <i>Buildings and Properties</i> | 843.997.855.246 | 1.334.868.207.013 | 929.963.858.016 | 1.248.902.204.243 |
| Jalan, Irigasi, dan Jaringan/ <i>Road, Irrigation, and Transmission network</i> | 93.830.418.324 | 105.406.308.559 | 25.932.312.108 | 173.304.414.775 |
| Aset Tetap Lainnya/ <i>Other Fixed Assets</i> | 28.638.241.095 | 3.085.753.427 | 4.113.610.175 | 27.610.384.347 |
| Konstruksi Dalam Pengerjaan/ <i>Construction in Progress</i> | 76.734.532.247 | 480.561.447.860 | 501.496.640.507 | 55.799.339.600 |
| Jumlah/ Total | 2.616.352.572.970 | 2.510.135.797.113 | 1.681.425.748.297 | 3.445.062.621.786 |

Sistem akuntansi dan pelaporan sesuai Peraturan Menteri Keuangan No. 171/PMK.06/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat yang merupakan pengganti Peraturan Menteri Keuangan No. 59/PMK.06/2005 tidak mengatur mengenai penyusutan, disamping itu Sistem Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) dan Sistem Akuntansi Instansi (SAI) belum dapat mengakomodasi pencatatan perhitungan penyusutan aset tetap sebagaimana yang diharuskan dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Pernyataan Nomor 07, Paragraf 53 yaitu "Aset tetap disajikan berdasar biaya perolehan aset tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan". Oleh karena itu, BPK RI dengan keterbatasan sistem yang ada, tidak melakukan pencatatan atas perhitungan penyusutan aset tetap tersebut.

Peraturan Menteri Keuangan No. 171/PMK.05/2007 tanggal 27 Desember 2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat tidak mengatur penyusutan aset tetap.

Lebih lanjut, PMK tersebut di atas dipertegas dengan surat dari Direktur Jenderal Kekayaan Negara Nomor S-45/MK.6/2011 perihal Penyusutan Aset Tetap, menyatakan bahwa kebijakan akuntansi yang berhubungan dengan penyusutan aset tetap di lingkungan Pemerintah Pusat belum dapat diterapkan pada penyusunan Laporan Barang Pengguna/Kuasa Pengguna, Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga, Laporan Barang Milik Negara dan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun Anggaran 2010.

Accounting and reporting systems agree to the Minister of Finance Regulation No. 171/PMK.06/2007 regarding accounting and financial reporting system of Central Government as the replacement of the Minister of Finance Regulation No. 59/PMK.06/2005 doesn't regulate the depreciation, and Sistem Akuntansi Barang Milik Negara (SABMN-Accounting Systems for State Goods) and Sistem Akuntansi Instansi (SAI-Accounting Systems for Institution) cannot accommodate the recording of fixed asset depreciation calculation as required by the Government Accounting Standard (SAP) in Statement No. 07, Paragraph 53, which states that "Fixed assets should be presented at its acquisition cost deducted by accumulated depreciation". These existing limitations in the system BPK RI disregard recording fixed asset depreciation.

Regulation of the Minister of Finance No.171/PMK.05/2007 dated December 27, 2007 regarding Accounting and Financial Reporting System of the Central Government did not set the depreciation of fixed assets.

Furthermore, PMK above was reinforced by a letter from the Director General of State Assets Number S-45/MK.6/2011 subject Depreciation of Fixed Assets, states that the accounting policy relating to depreciation of fixed assets in the Central Government can not be applied to the preparation of the Report Goods Users / Power Users, Financial Statements State Ministry / Institution, Report of State Property and the Central Government Financial Report for Fiscal Year 2010.

12. Aset Lainnya

Saldo Aset Lainnya per 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp.39.779.442.851 naik sebesar Rp.9.609.404.284 atau 31,85% dari saldo per 31 Desember 2009 sebesar Rp.30.170.038.567.

Aset lainnya adalah aset yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam aset lancar, investasi permanen, dan aset tetap pada tanggal neraca dengan rincian sebagai berikut:

| | 31 Desember 2010 <i>December 31, 2010</i> Rp. (IDR) |
|-----------------------------------|--|
| Tagihan tuntutan Ganti Rugi (TGR) | 9.435.000 |
| Aset Tidak Berwujud | 24.641.047.711 |
| Aset Lainnya | 15.128.960.140 |
| Jumlah | 39.779.442.851 |

- a. Tagihan Tuntutan Ganti Rugi (TGR)
Saldo tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp.9.435.000 turun sebesar Rp.9.435.000 atau 50% dari saldo per 31 Desember 2009 sebesar Rp.18.870.000.

Selama tahun 2010 terdapat mutasi tambah dan kurang TGR yang terdiri dari:

- Mutasi tambah Tagihan TGR tahun 2010 sebesar Rp.26.162.037 berasal dari Reklasifikasi masuk Bagian Lancar TGR ke TGR, yaitu dari piutang atas nama Diana Ekayanti S.E.,Ak.
- Mutasi kurang Tagihan TGR tahun 2010 sebesar Rp.35.597.037 berasal dari Reklasifikasi keluar TP/TGR ke bagian lancar TGR, yaitu piutang TGR dari atas nama Retno Sri Untari S.E.,Ak. sebesar Rp.9.435.000, dan atas nama Diana Ekayanti, S.E.,Ak. sebesar Rp.26.162.037.

Other Assets 12.

Other Assets Balance as of December 31, 2010 amounted Rp.39.779.442.851 increased by Rp.9.609.404.284 or 31.85% of the outstanding balance as of December 31, 2009 amounted Rp.30.170.038.567.

Other assets are assets that cannot be classified into current asset, permanent investment, and fixed assets on the balance sheet date, with the following details:

| | 31 Desember 2009 <i>December 31, 2009</i> Rp. (IDR) | |
|---------------|--|-------------------------------|
| | 18.870.000 | <i>Indemnification Claims</i> |
| | 14.220.947.090 | <i>Intangible Assets</i> |
| | 15.930.221.477 | <i>Other Assets</i> |
| Jumlah | 30.170.038.567 | Total |

- Indemnification Claims* a.
Claims outstanding balance of Treasury / Compensation Claims December 31, 2010 was down by Rp.9.435.000 Rp.9.435.000, or 50% of the outstanding balance as of December 31, 2009 at Rp.18.870.000.

During 2010 there was added, and less TGR mutation consisting of:

- *TGR mutation Claims added in 2010 amounted to Rp.26.162.037 derived from reclassification entry into TGR TGR Current Portion, which was from accounts receivable on behalf of Diana Ekayanti SE, Ak.*
- *Claims less TGR mutation in 2010 amounted to Rp.35.597.037 derived from Reclassification out TP / TGR TGR to the current, which is receivable on behalf of the sisters TGR from Retno Sri Untari SE, Ak. of Rp.9.435.000, and on behalf of Diana Ekayanti, SE, Ak. registration Rp.26.162.037.*

**BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

**THE AUDIT BOARD OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD
DECEMBER 31, 2010 AND 2009**

- b. Aset Tak Berwujud
Rincian aset tidak berwujud berdasarkan Satuan Kerja (Satker) adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember 2010 31 Desember 2010 Rp. (IDR) |
|-------------------------|---|
| BPK Pusat | 3.530.648.500 |
| BPK Setjen | 18.910.651.211 |
| BPK Pusdiklat | 32.000.000 |
| Perwakilan Banda Aceh | 29.550.000 |
| Perwakilan Medan | 28.220.500 |
| Perwakilan Padang | 5.470.000 |
| Perwakilan Palembang | 21.917.500 |
| Perwakilan Bengkulu | 112.750.000 |
| Perwakilan Semarang | 18.750.000 |
| Perwakilan Bandung | - |
| Perwakilan Surabaya | 445.500.000 |
| Perwakilan Palangkaraya | 11.310.000 |
| Perwakilan Banjarmasin | 54.280.000 |
| Perwakilan Jayapura | 1.440.000.000 |
| Jumlah | 24.641.047.711 |

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp.24.641.047.711 naik sebesar Rp.10.420.100.621 atau 73,27% dari saldo per 31 Desember 2009 sebesar Rp.14.220.947.090.

- c. Aset Lainnya
Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp.15.128.960.140 turun sebesar Rp.801.261.337 atau 5,03% dari saldo per 31 Desember 2009 sebesar Rp.15.930.221.477.

Aset lain-lain ini terdiri dari:

- Saldo akun Aset Tetap yang Tidak Digunakan Dalam Operasi Pemerintahan per 31 Desember 2010 sebesar Rp.13.307.524.861 naik sebesar Rp.27.209.318 atau 0,20% dari saldo per 31 Desember 2009 sebesar Rp.13.280.315.543.
- Saldo Tagihan Piutang TGR yang Dilimpahkan ke DJKN (Aset Lain-Lain) per 31 Desember 2010 sebesar Rp.1.763.574.862 atau turun sebesar Rp.78.448.364 atau 4,26% dari saldo per 31 Desember 2009 sebesar Rp1.842.023.226.
- Saldo belanja barang dibayar dimuka yang lebih dari satu tahun yang termasuk dalam aset lancar per 31 Desember 2010 sebesar Rp.57.860.417.

13. Kewajiban Jangka Pendek

- Saldo Kewajiban Jangka Pendek per 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp.15.672.558.293 naik sebesar Rp5.868.958.696 atau 59,86% dari saldo per 31 Desember 2009 sebesar Rp.9.803.599.597.

- a. Hutang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang Kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp.2.191.341.392 naik sebesar Rp.311.842.826 atau 16,59% dari saldo per 31 Desember 2009 sebesar Rp.1.879.498.566.

Dari saldo sebesar Rp.2.191.341.392 tersebut di atas, senilai

- Intangible Assets* b.
Intangible asset details based on Working Unit are as follows:

| | 31 Desember 2009 31 Desember 2009 Rp. (IDR) | |
|--------------|---|--|
| | 3.152.441.000 | <i>BPK Headquarters</i> |
| | 8.902.808.590 | <i>Secretariat General</i> |
| | 32.000.000 | <i>Education and Training Center</i> |
| | 29.550.000 | <i>Representative Office in Banda Aceh</i> |
| | - | <i>Representative Office in Medan</i> |
| | - | <i>Representative Office in Padang</i> |
| | 21.917.500 | <i>Representative Office in Palembang</i> |
| | 112.750.000 | <i>Representative Office in Bengkulu</i> |
| | - | <i>Representative Office in Semarang</i> |
| | 29.700.000 | <i>Representative Office in Bandung</i> |
| | 445.500.000 | <i>Representative Office in Surabaya</i> |
| | - | <i>Representative Office in Palangkaraya</i> |
| | 54.280.000 | <i>Representative Office in Banjarmasin</i> |
| | 1.440.000.000 | <i>Representative Office in Jayapura</i> |
| Total | 14.220.947.090 | Total |

The amount of Intangible Assets Balance as of December 31, 2010 is Rp.24.641.047.711 increased by Rp.10.420.100.621 or 73.27% of the outstanding balance as of December 31, 2009 amounted Rp.14.220.947.090.

- Other Assets* c.
Other Assets Balance as of December 31, 2010 amounted to Rp.15.128.960.140 decreased by Rp.801.261.337 or 5.03% of outstanding balance as of December 31, 2009 amounted Rp.15.930.221.477.

Other assets consists of:

The balance of the account Fixed Assets Not Used in Operations Administration as of December 31, 2010 amounted Rp.13.307.524.861 increased by Rp.27.209.318 or 0.20% of outstanding balance as of December 31, 2009 amounted Rp.13.280.315.543.

Outstanding Balance of Receivables TGR delegated to DJKN (Other Assets) as of December 31, 2010 amounted Rp.1.763.574.862 or decreased by Rp.78.448.364 or 4.26% of outstanding balance as of December 31, 2009 amounted Rp1.842.023.226.

The balance of prepaid expenditure that more than one year are included in current assets as of December 31, 2010 amounted Rp.57.860.417.

- Short Term-Liabilities* 13.
Short Term-Liabilities as of December 31, 2010 amounted Rp.15.672.558.293 increased by Rp5.868.958.696 or 59.86% of the balance as of December 31, 2009 amounted Rp.9.803.599.597.

- Account Payable - Third Parties* a.

Account Payable - Third Parties Balance as of December 31, 2010 amounted Rp.2.191.341.392 increased by Rp.311.842.826 or 16.59% of the outstanding balance as of December 31, 2009 amounted Rp.1.879.498.566.

From a balance of Rp.2.191.341.392 above, Rp.60.060.023 is Other

Rp.60.060.023 merupakan Utang Kepada Pihak Ketiga lainnya yang dananya tersedia di Bendahara Pengeluaran dan disajikan sebagai Kas Lainnya.

Account Payable-Third Parties which funds are available in the Disbursing Treasurer and presented as Other Cash.

**BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

**THE AUDIT BOARD OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD
DECEMBER 31, 2010 AND 2009**

Hutang kepada Pihak Ketiga berdasarkan Satuan Kerja (Satker) adalah sebagai berikut :

Account payable - third parties based on working unit are as follows :

| | 31 Desember 2010 <i>December 31, 2010</i> Rp. (IDR) | 31 Desember 2009 <i>December 31, 2009</i> Rp. (IDR) | |
|---------------------------|--|--|--|
| Setjen BPK-RI | 617.470.409 | 488.796.709 | <i>Secretariate General</i> |
| Pusdiklat | 53.865.531 | 16.584.600 | <i>Education and Training Center</i> |
| Perwakilan Banda Aceh | 19.937.440 | 21.259.638 | <i>Representative Office in Banda Aceh</i> |
| Perwakilan Medan | 141.414.521 | 193.453.900 | <i>Representative Office in Medan</i> |
| Perwakilan Padang | 18.483.800 | 34.809.929 | <i>Representative Office in Padang</i> |
| Perwakilan Pekanbaru | 15.906.180 | 13.424.118 | <i>Representative Office in Pekanbaru</i> |
| Perwakilan Batam | 25.824.679 | 14.380.153 | <i>Representative Office in Batam</i> |
| Perwakilan Palembang | 137.745.622 | 16.035.688 | <i>Representative Office in Palembang</i> |
| Perwakilan Jambi | 64.186.748 | 11.679.300 | <i>Representative Office in Jambi</i> |
| Perwakilan Pangkal Pinang | 9.429.029 | 7.622.047 | <i>Representative Office in Pangkal Pinang</i> |
| Perwakilan Bengkulu | 54.122.762 | 8.432.994 | <i>Representative Office in Bengkulu</i> |
| Perwakilan Bandar Lampung | 44.551.555 | 21.560.094 | <i>Representative Office in Bandar Lampung</i> |
| Perwakilan Jakarta | 50.211.475 | 34.029.585 | <i>Representative Office in Jakarta</i> |
| Perwakilan Serang | 18.387.140 | 15.234.129 | <i>Representative Office in Serang</i> |
| Perwakilan Bandung | 116.323.337 | 3.845.000 | <i>Representative Office in Bandung</i> |
| Perwakilan Yogyakarta | 47.395.025 | 23.031.348 | <i>Representative Office in Yogyakarta</i> |
| Perwakilan Semarang | 98.132.737 | 81.209.715 | <i>Representative Office in Semarang</i> |
| Perwakilan Surabaya | 193.739.506 | 109.220.845 | <i>Representative Office in Surabaya</i> |
| Perwakilan Pontianak | 28.105.874 | 66.014.580 | <i>Representative Office in Pontianak</i> |
| Perwakilan Palangkaraya | 16.294.990 | 31.597.530 | <i>Representative Office in Palangkaraya</i> |
| Perwakilan Banjarmasin | 19.732.700 | 16.538.400 | <i>Representative Office in Banjarmasin</i> |
| Perwakilan Samarinda | 41.254.612 | 30.717.000 | <i>Representative Office in Samarinda</i> |
| Perwakilan Denpasar | 40.235.771 | 18.125.105 | <i>Representative Office in Denpasar</i> |
| Perwakilan Mataram | 29.318.498 | 22.000.725 | <i>Representative Office in Mataram</i> |
| Perwakilan Kupang | 19.547.815 | 68.100.272 | <i>Representative Office in Kupang</i> |
| Perwakilan Mamuju | 26.429.520 | 7.596.000 | <i>Representative Office in Mamuju</i> |
| Perwakilan Palu | 14.702.549 | 12.495.184 | <i>Representative Office in Palu</i> |
| Perwakilan Kendari | 25.335.264 | 97.976.950 | <i>Representative Office in Kendari</i> |
| Perwakilan Manado | 21.642.386 | 12.333.600 | <i>Representative Office in Manado</i> |
| Perwakilan Makassar | 28.528.536 | 28.175.100 | <i>Representative Office in Makassar</i> |
| Perwakilan Gorontalo | 23.995.559 | 25.546.459 | <i>Representative Office in Gorontalo</i> |
| Perwakilan Ambon | 44.719.332 | 52.451.150 | <i>Representative Office in Ambon</i> |
| Perwakilan Ternate | 35.913.354 | 31.747.740 | <i>Representative Office in Ternate</i> |
| Perwakilan Jayapura | 18.862.480 | 233.019.367 | <i>Representative Office in Jayapura</i> |
| Perwakilan Manokwari | 29.594.656 | 10.453.612 | <i>Representative Office in Manokwari</i> |
| Jumlah | 2.191.341.392 | 1.879.498.566 | Total |

b. Pendapatan Diterima Dimuka

Unearned Revenues b.

Saldo Pendapatan Diterima Dimuka per 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp.290.014.900 turun sebesar Rp.106.985.100 atau 26,94% dari saldo per 31 Desember 2009 sebesar Rp.397.000.000.

The amount of Unearned Revenues Balances as of December 31, 2010 is Rp.290.014.900 decreased by Rp.106.985.100 or 26.94% of the outstanding balance amount as of December 31, 2009 which Rp.397.000.000.

| No. | Kode Akun | Uraian | 2010 | 2009 |
|-----|-----------|--|-------------|------------|
| 1 | 423142 | Sewa Gedung dan Bangunan/ <i>Buildings and Properties Lease</i> | 7.500.000 | - |
| 2 | 423142 | Sewa Gedung dan Bangunan/ <i>Buildings and Properties Lease</i> | 258.500.000 | - |
| 3 | 423142 | Sewa Gedung, Bangunan, dan Gudang/ <i>Buliding, Properties, and Warehouse Lease</i> (PT Telkomsel) | - | 20.000.000 |
| 4 | 423142 | Sewa Gedung, Bangunan, dan Gudang/ <i>Buliding, Properties, and Warehouse Lease</i> (PT Indosat Tbk) | - | 52.500.000 |
| 5 | 423142 | Sewa Gedung, Bangunan, dan Gudang/ <i>Buliding, Properties, and Warehouse</i> | | |

| | | | | |
|----------------------|--------|--|--------------------|--------------------|
| | | <i>Lease</i> (PT Tara Telco Indonesia) | - | 324.500.000 |
| 6 | 423142 | Sewa Penempatan ATM PT BNI | 308.000 | - |
| 7 | 423142 | Sewa Penempatan ATM PT BNI | 9.216.900 | - |
| 8 | 423142 | Sewa Penempatan ATM PT BNI | 14.490.000 | - |
| Jumlah/ Total | | | 290.014.900 | 397.000.000 |

28

BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

THE AUDIT BOARD OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

Akun pendapatan sewa diterima di muka timbul pada saat BPK RI telah menerima pembayaran atas suatu pemberian jasa/fasilitas/pelayanan yang diberikan oleh pihak ketiga dan pembayaran sudah disetor ke Rekening Kas Umum Negara. Pada posisi 31 Desember 2010 masih terdapat barang/jasa/fasilitas dari BPK RI yang belum dinikmati pihak ketiga.

Advance Revenues Accounts are from payment that has been received by BPK RI for the provision of services / facilities / services provided by third parties and payment is deposited into the Central Government Cash Account . On December 31, 2010 there is still goods/ services/ facilities of BPK RI that not been used by the third party.

c. Uang Muka Dari KPPN

Advance Payment from KPPN c.

Saldo Uang Muka Dari KPPN per 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp.12.861.631.482 naik sebesar Rp.5.402.929.794 atau 72,44% dari saldo per 31 Desember 2009 sebesar Rp.7.458.701.688.

Advances Payment from KPPN as of December 31, 2010 amounted Rp.12.861.631.482 is increased by Rp.5.402.929.794 or 72.44% of the outstanding balance as of December 31, 2009 amounted Rp.7.458.701.688.

d. Pendapatan Yang Ditangguhkan

Deferred Revenues d.

Saldo Pendapatan Yang Ditangguhkan per 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp.329.570.519 naik sebesar Rp.261.171.176 atau 381,83% dari saldo per 31 Desember 2009 sebesar Rp.68.399.343.

Deferred Revenues Balance as of December 31, 2010 amounted Rp.329.570.519 is increased by Rp.261.171.176 or 381.83% of the outstanding balance as of December 31, 2009 amounted Rp.68.399.343.

Saldo Pendapatan Yang Ditangguhkan merupakan pendapatan negara yang belum disetor ke Kas Negara yang dananya tersedia di Bendahara Pengeluaran dan disajikan sebagai Kas Lainnya.

The balance of Deferred Revenue represents countries income that have not paid into the State Treasury of funds available in the Disbursing Treasurer and presented as Other Cash..

14. Ekuitas Dana Lancar

Current Equity 14.

Akun ini merupakan kekayaan bersih pemerintah sebagai selisih antara nilai aset lancar dengan kewajiban lancar/ jangka pendek dengan rincian sebagai berikut:

This account represents net assets of the government which constitutes the difference between the value of current assets and current/ short-term liabilities with the following details:

| | 31 Desember 2010 <i>December 31, 2010</i> Rp. (IDR) | 31 Desember 2009 <i>December 31, 2009</i> Rp. (IDR) | |
|--|--|--|---|
| Cadangan Piutang | 36.005.893 | 10.466.098.779 | <i>Equity from Receivables</i> |
| Cadangan Persediaan | 16.727.245.089 | 8.424.141.957 | <i>Equity from Inventories</i> |
| Dana yang harus disediakan untuk pembayaran hutang jangka pendek | (2.131.281.369) | (2.200.509.266) | <i>Deducted equity for payment of current liability</i> |
| Barang/Jasa Yang Harus Diterima | 2.731.358.438 | - | <i>Deferred Goods/Services</i> |
| Barang/Jasa Yang Harus Diserahkan | (290.014.900) | - | <i>Sent Goods/Services</i> |
| Jumlah | 17.073.313.151 | 16.689.731.470 | Total |

15. Ekuitas Dana Investasi

Investment Equity 15.

Akun ini merupakan dana yang diinvestasikan dalam aset tetap dan aset lainnya dengan rincian sebagai berikut:

This account represents fund invested in fixed asset and other assets with the following details:

| | 31 Desember 2010 <i>December 31, 2010</i> Rp. (IDR) | 31 Desember 2009 <i>December 31, 2009</i> Rp. (IDR) | |
|-----------------------------------|--|--|---------------------------------|
| Diinvestasikan Dalam Aset Tetap | 3.445.062.621.786 | 2.616.352.572.970 | <i>Equity from Fixed Assets</i> |
| Diinvestasikan Dalam Aset Lainnya | 39.779.442.851 | 30.170.038.567 | <i>Equity from Other Assets</i> |
| Jumlah | 3.484.842.064.637 | 2.646.522.611.537 | Total |

16. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

SUBSEQUENT EVENTS 16.

- a. Terdapat kejadian penting setelah tanggal neraca, yaitu pada hari Senin tanggal 24 April 2011 dini hari (diperkirakan pada pukul 03.00 WIT) telah terjadi kebakaran di Gedung Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak di Jl. Basuki Rahmat No.1 Naikoten Kupang.

There are subsequent event, ie on Monday, April 24, 2011 early a. morning (about at 03.00 WIT) has been a fire at the BPK RI Representatives Office of the East Nusa Tenggara Province that located on Jl. Basuki Rahmat No. 1 Naikoten Kupang.

Gedung tersebut milik Pemerintah Daerah setempat yang berstatus Pinjam Pakai oleh BPK RI Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan nilai perolehan berupa Aset Tetap Dalam Renovasi sebesar Rp.901.969.951.

The building was owned by local government with the status of Borrow and Use of the BPK RI Representatives of East Nusa Tenggara province with the acquisition of Fixed Assets on Renovation of Rp.901.969.951.

Sesuai hasil inventarisasi oleh tim Biro Umum Sekretariat Jenderal BPK RI pada tanggal 28 April 2011 disebutkan bahwa nilai seluruh kerugian karena kebakaran tersebut adalah sebesar Rp.2.341.224.028 dengan rincian sebagai berikut:

According the results of inventory by a team of the General Bureau of BPK General Secretary of Indonesia on 28 April 2011 mentioned that the value of all losses due to fire amounted Rp.2.341.224.028 with details as follows:

| | |
|------------------------------|-----------------------------|
| 1. Peralatan dan Mesin | 1.370.133.862 |
| 2. Koleksi Buku Perpustakaan | 69.120.215 |
| 3. Aset Tetap Dalam Renovasi | 901.969.951 |
| Jumlah | <u>2.341.224.028</u> |

| | |
|-----------------------------------|-----------|
| <i>Equipment and Machinery</i> | <i>1.</i> |
| <i>Library Book Collection</i> | <i>2.</i> |
| <i>Fixed Assets on Renovation</i> | <i>3.</i> |
| Total | |

- b. Pada tahun 2011 terjadi pemberhentian dengan hormat Anggota VII BPK RI yaitu Drs. T. Muhammad Nurlif disebabkan karena yang bersangkutan mengundurkan diri sesuai dengan Keputusan Presiden RI Nomor 19/P Tahun 2011 tanggal 6 April 2011.

In 2011 occurred discharge with respect Board Member VII of BPK RI b. Drs. T. Muhammad Nurlif concerned due to resign in accordance with Presidential Decree No 19/P, 2011 dated April 6, 2011.